



**SUPLEMEN
PEDOMAN TUGAS AKHIR
TAS/TAKS/TABS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

TIM PENYUSUN

Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Dr. Sulis Triyono, M.Pd.

Kusmarwanti, S.S., M.A.

Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.

Drs. Marwanto, M.Hum.

Nurhidayati, M.Hum.

Francisca Xaveria Diah Kristianingsih, M.A.

Nandy Intan Kurnia, S.S., M.Hum

KATA PENGANTAR

Tuntutan agar masa studi mahasiswa semakin pendek, mutu tugas akhir (TA) semakin baik dan publikasi ilmiah karya mahasiswa semakin bermutu, perlu diantisipasi dengan kejelasan tentang tata cara penulisan/penciptaan TA. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merespons tuntutan tersebut dengan menata serta mengembangkan berbagai perangkat untuk mencapai harapan tersebut. Salah satunya adalah menata ulang Pedoman TA FBS 2011. Hasilnya berupa buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS*. Buku ini disusun dengan mengacu pada *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta* yang diterbitkan pada tahun 2011. Selain itu, buku ini juga merupakan revisi dari buku *Paduan Tugas Akhir* yang dikeluarkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni pada tahun 2002, 2004, 2005, 2006, dan 2008. Perubahan judul pada edisi revisi ini menunjukkan bahwa buku pedoman ini lebih operasional dan lebih komprehensif dibandingkan dengan edisi-edisi sebelumnya.

Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS* ini disusun untuk dapat digunakan oleh sivitas akademika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta: mahasiswa, dosen, dan pegawai administrasi, khususnya Bagian Pendidikan. Buku ini juga berisi rambu-rambu penyusunan tugas akhir, baik mengenai segi substansi, metodologi, bahasa, maupun format penulisan.

Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS* ini dikembangkan melalui pertimbangan-pertimbangan dalam loka-karya, tim khusus, dan sidang-sidang Senat Fakultas Bahasa dan Seni. Diharapkan Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS* ini

dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh sivitas akademika FBS UNY.

Semoga buku ini membawa manfaat dan dapat membantu meningkatkan kualitas TA serta publikasi ilmiah mahasiswa FBS UNY.

Yogyakarta, Mei 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian dan Kedudukan Tugas Akhir.....	1
B. Ketentuan Menempuh Tugas Akhir.....	2
C. Proposal Penyusunan Tugas Akhir.....	2
BAB II TUGAS AKHIR SKRIPSI(TAS)	4
A. Isi Tugas Akhir Skripsi (TAS).....	4
B. Peta Topik-Topik Penelitian TAS	13
C. Contoh-contoh Judul Penelitian berdasarkan Jenis-Jenis Topik Penelitian	14
D. Sistematika Penyusunan Tugas Akhir Skripsi	17
BAB III TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)	27
A. TAKS Prodi Pendidikan Seni Musik	27
B. TAKS Prodi Pendidikan Seni Tari	31
C. TAKS Prodi Pendidikan Kriya	34
D. Sistematika Penyusunan TAKS	38
BAB IV TUGAS AKHIR BUKAN SKRIPSI (TABS)	40
A. Isi Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)	40
B. Peta Topik TABS	43

C. Contoh-contoh judul berdasarkan topik TABS	43
B. Sistematika Penyusunan TABS.....	43
BAB V JENIS BAHASA DAN SITASI	46
A. Jenis Bahasa	46
B. Sitasi	47
C. Format Tugas Akhir	50
D. Publikasi Artikel	56
BAB VI JENIS-JENIS PENELITIAN.....	59
A. Penelitian <i>Expost Facto</i>	59
B. Penelitian Deskriptif.....	64
C. Penelitian Studi Kasus	72
D. Penelitian Analisis Isi	86
E. Penelitian Filologi	90
F. Penelitian Riset dan Pengembangan	94
G. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	101
H. Penelitian Korelasional	119
I. Penelitian Survey	130
BAB VII PENUTUP.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Contoh Tabel dan Gambar	144
Lampiran 2 : Format Rekomendasi Penasihat Akademik	145
Lampiran 3 : Format Bimbingan Tugas Akhir	146
Lampiran 4 : Format Penulisan Bab, Subbab, Anak Subbab.....	147
Lampiran 5 : Prosedur Penulisan dan Ujian Tugas Akhir.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian dan Kedudukan Tugas Akhir

Untuk melengkapi persyaratan lulus studi jenjang S1, seorang mahasiswa FBS harus menempuh dan menyelesaikan mata kuliah tugas akhir. Sebagai mata kuliah intrakurikuler yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa, tugas akhir ini harus dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji. Tugas akhir berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penulisan karya ilmiah dan atau penelitian ilmiah sesuai dengan spesialisasinya.

Tugas akhir di Fakultas Bahasa dan Seni dibedakan menjadi 3, yaitu Tugas Akhir Skripsi (TAS), Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS).

1. Tugas Akhir Skripsi (TAS)

TAS merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa di bidang bahasa, sastra, seni, atau pengajarannya dalam bentuk penelitian. TAS berbobot 6 satuan kredit semester (SKS) dan berdiri sendiri sebagai mata kuliah tugas akhir.

2. Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

TABS adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang didasarkan pada hasil analisis kritis terhadap suatu fenomena bahasa, sastra, seni, atau pengajarannya atau terhadap suatu karya kreatif, baik karya sendiri maupun karya orang lain. TABS berbentuk makalah ilmiah. TABS berbobot 2 SKS. Agar ekuivalen dengan tugas akhir 6 SKS, mahasiswa yang menempuh TABS harus mengambil mata kuliah lain berbobot 4 SKS yang ditentukan oleh program studi.

3. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)

TAKS adalah penciptaan karya seni yang didasarkan pada hasil analisis kritis terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat. TAKS yang berbentuk penelitian dengan

pendekatan *Research and Development* tergolong dalam kategori TAS yang berbobot 6 SKS, sedangkan TAKS yang berbentuk makalah ilmiah tergolong dalam kategori TABS yang berbobot 2 SKS.

B. Ketentuan Menempuh Tugas Akhir

Untuk menempuh tugas akhir, baik TAS, TAKS maupun TABS, mahasiswa harus memenuhi beberapa ketentuan berikut ini.

1. Telah menempuh mata kuliah sekurang-kurangnya 110 SKS.
2. IP kumulatif sekurang-kurangnya 2,50.
3. Nilai D maksimal 10 SKS.
4. Mendapat rekomendasi dari Penasihat Akademik.
5. Minimal mengikuti 2 kali seminar/lokakarya ilmiah yang relevan dengan bidang studi (dibuktikan dengan sertifikat).
6. Menempuh ujian akhir.
7. Menyetujui dan menandatangani kontrak pembimbingan, dengan masa kontrak maksimal 12 bulan untuk TAS/TAKS dan 6 bulan untuk TABS.
8. Khusus untuk TABS, mahasiswa harus mengambil mata kuliah prasyarat sebanyak 4 SKS di semester 13. Mata kuliah yang diambil ditentukan oleh prodi masing-masing.

C. Proposal Penyusunan Tugas Akhir

Untuk menempuh tugas akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun proposal atau usulan yang merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Proposal dibuat sepadat-padatnyanya. Pada bagian akhir proposal disajikan jadwal rencana penyelesaian tugas akhir.

Proposal TAS, baik kuantitatif maupun kualitatif, pada prinsipnya mencakup pendahuluan, kajian teori atau acuan teori, metode penelitian, daftar pustaka, dan jadwal penelitian. Proposal TAS tidak disusun atas bab-bab. Sistematika proposal adalah sebagai berikut.

- A. Judul

- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan
- F. Manfaat
- G. Kerangka Teori
- H. Metode Penelitian
- I. Jadwal Penyelesaian
- J. Daftar Pustaka

Proposal TABS mencakup pendahuluan, kajian teori, dan daftar pustaka. Sistematika proposal TABS adalah sebagai berikut.

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan
- F. Manfaat
- G. Kerangka Teori
- H. Jadwal Penyelesaian
- I. Daftar Pustaka

Bagian depan proposal terdiri atas halaman sampul dan halaman pengesahan/persetujuan. Format keduanya mengikuti/menyesuaikan dengan contoh lampiran.

BAB II

TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

TAS ditulis berdasarkan hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kuantitatif bisa berupa penelitian survey, korelasional, eksperimental, kasus, tindakan, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif bisa berupa penelitian etnografi, isi, kasus, tindakan dan campuran (*mixed method*). Panduan ini hanya menyajikan secara garis besar dua jenis penelitian dalam rangka penyusunan TAS, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mahasiswa dimungkinkan untuk melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan.

A. Isi Tugas Akhir Skripsi (TAS)

1. Tugas Akhir Skripsi dengan Penelitian Kuantitatif

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah (bila diperlukan) dengan pengertian berikut ini.

- 1) Latar belakang penelitian berisi penjelasan secara argumentatif bagaimana peneliti sampai pada keputusan untuk melakukan penelitian (sesuai dengan topik yang tertera dalam judul penelitian), dengan menunjukkan adanya masalah dan signifikansi penelitian.
- 2) Identifikasi masalah berisi rumusan berbagai faktor yang secara sistemik merupakan masalah yang relevan dengan judul penelitian.
- 3) Pembatasan masalah memuat pernyataan peneliti tentang ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan di lapangan, dan keterbatasan yang ada pada peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan, konsep, atau judul penelitian.
- 4) Perumusan masalah berisi rumusan permasalahan penelitian yang berwujud kalimat pernyataan atau pertanyaan dan dapat dibagi atas beberapa subpermasalahan.

- 5) Tujuan penelitian berupa pernyataan tentang target penelitian yang ingin dicapai atau diperoleh dari penelitian. Tujuan penelitian ini harus sesuai dengan rumusan masalah.
- 6) Manfaat penelitian berisi penjelasan tentang kegunaan atau manfaat hasil penelitian bagi pihak tertentu. Pernyataan manfaat penelitian harus dibahas secara jelas, singkat, dan relevan dengan tujuan penelitian.
- 7) Batasan istilah berisi batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi studi pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis atau alternatifnya (apabila ada). Pada bagian ini peneliti harus memberikan jawaban sementara dari penelitiannya, dan bukan hanya merupakan daftar istilah yang digunakan pada penelitiannya. Penjelasan secara terperinci adalah sebagai berikut.

- 1) Studi pustaka merupakan penjelasan tentang konseptual topik yang sedang dikaji berdasarkan dari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan masalah penelitian, misalnya mengenai definisi dan asumsi. Pada bagian ini penulis perlu menuliskan paragraf pengantar agar pembaca mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian yang akan disampaikan.
- 2) Penelitian yang relevan berisi kajian berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tidak hanya menyampaikan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, namun juga mengemukakan relevansi penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, misalnya menyampaikan apa persamaan maupun perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian terdahulu, dan secara jelas menunjukkan apa keunggulan dari penelitiannya.

- 3) Kerangka pikir berupa uraian tentang pola hubungan antar-ubahan atau antarkonsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti dianjurkan untuk mewujudkan kerangka pemikiran ini ke dalam bentuk peta konsep agar paparan visual ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep peneliti dengan efektif.
- 4) Pada penelitian-penelitian yang memiliki hipotesis, maka hipotesis tersebut berupa rumusan hipotesis penelitian yang disusun berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat. Hipotesis dirumuskan secara rinci, jelas, singkat, dan lugas, serta mengikuti aturan atau kebiasaan dalam penelitian.

Bab ini tidak harus diberi judul kajian teori, tetapi dapat diberi judul sesuai dengan topik kajian. Bab ini secara fleksibel bisa disusun menjadi beberapa subbab sesuai kebutuhan.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik, dan definisi operasional.

- 1) Desain penelitian berupa penjelasan tentang rancangan penelitian, mulai dari jenis penelitian sampai pada penjelasan tentang ciri-ciri jenis penelitian tersebut.
- 2) Variabel penelitian memuat jenis, ciri, dan skala variabel penelitian.
- 3) Populasi sampel memuat jenis dan pemerian populasi, besaran sampel dan teknik pengambilan sampel, serta probabilitas kesalahan sampling (apabila diperlukan) disertai rasionalnya.
- 4) Pengumpulan data berupa penjelasan tentang bagaimana data penelitian diperoleh. Subbab ini dapat disajikan dalam dua bagian, yaitu penjelasan tentang instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data (*elisisasi*).
 - a) Instrumen Pengumpulan Data
 - (1) Pemilihan jenis instrumen meliputi jenis instrumen, prosedur pengembangan instrumen, sifat-sifat yang dimiliki, dan contoh (apabila dimungkinkan).

- (2) Pemerian kesahihan (validitas) yang dimiliki instrumen beserta bukti (data) pendukung.
- (3) Pemerian jenis kehandalan yang dimiliki instrumen beserta bukti (data) pendukung.
- (4) Untuk instrumen yang berupa tes, disertai analisis butir tes.

b) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah pengambilan data. Dalam hal ini, termasuk pelatihan, simulasi, uji coba dan kegiatan lain yang dialami oleh petugas pengumpul data. Dapat pula dimasukkan hal-hal konkret yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan cara pengumpulan data. Apabila ada hal-hal atau kejadian-kejadian yang signifikan yang diduga akan berpengaruh terhadap analisis data, perlu diuraikan atau dijelaskan pula dalam bagian ini.

5) Teknik Analisis Data

Bagian ini memuat penjelasan secara rasional mengenai hal-hal berikut.

- a) unit analisis,
 - b) tes prasyarat uji statistik (apabila ada),
 - c) teknik analisis statistik, dan
 - d) kriteria penerimaan hipotesis.
- 6) Hipotesis Statistik (apabila ada) berupa sajian hipotesis dalam bentuk rumusan statistik.
- 7) Definisi Operasional variabel berupa batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan sejumlah variabel yang ada.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

- 1) Hasil Penelitian berupa sajian tentang hasil analisis data. Penyajian ini disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pertanyaan dan atau hipotesis penelitian. Untuk memperjelas penyajian secara visual, tabel atau gambar dapat digunakan.
- 2) Pembahasan Hasil Penelitian berupa sajian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Penafsiran dan pemaknaan ini harus didukung dengan rujukan-rujukan yang relevan. Dalam sajian pembahasan temuan penelitian ini, terdapat pula penjelasan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi atau tidak terjadi.
- 3) Diskusi berupa penjelasan tentang hasil penelitian. Apabila penelitian menyertakan hipotesis, maka pada bagian ini peneliti perlu membahas mengenai beberapa hal, misalnya apabila terjadi kegagalan pembuktian hipotesis maka perlu didiskusikan di bagian ini dengan menunjukkan fakta, faktor, dan sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya “kegagalan” tersebut.

e. Bab V: Penutup

Bagian ini terdiri dari simpulan, implementasi, serta saran. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan berikut.

- 1) Simpulan memuat butir-butir penting temuan penelitian. Penyajian simpulan ini disusun menurut jumlah, urutan masalah, dan hipotesis penelitian. Fakta-fakta penting, misalnya angka-angka statistik, dapat disebutkan kembali pada bagian ini dengan tetap menjaga keringkasan dan kelugasan sajian.
- 2) Implikasi berupa penjelasan tentang konsekuensi adanya temuan penelitian, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berhak menyatakan bahwa penelitiannya telah memperkuat teori yang digunakan

dalam kerangka teori penelitian, atau meragukan teori tersebut, atau menemukan satu teori baru.

- 3) Saran-saran yang disampaikan oleh peneliti harus dirumuskan secara konkret dan operasional serta berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Saran-saran juga dapat diajukan untuk penyelenggaraan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan maupun penelitian baru, dengan menyebutkan komponen yang perlu ditekankan dalam penelitian lanjutan tersebut.

2. Tugas Akhir Skripsi dengan Penelitian Kualitatif

a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan definisi/batasan istilah, dengan penjelasan berikut ini.

- 1) Latar belakang penelitian berisi penjelasan tentang bagaimana peneliti sampai pada keputusan untuk melakukan penelitian dengan topik yang telah tertera dalam judul penelitian. Pada bagian ini pula, peneliti dapat mengemukakan isu atau fenomena-fenomena yang saat ini menarik perhatian yang sesuai/tidak sesuai dengan konsep yang ada.
- 2) Rumusan masalah, bagian ini dapat dinyatakan dengan kalimat pertanyaan ataupun pernyataan, yang menyatakan secara jelas dan spesifik tentang aspek-aspek yang dikaji pada penelitian.
- 3) Fokus permasalahan berisi penjelasan tentang ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan di lapangan/topik yang akan diteliti, dan keterbatasan yang ada pada peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau judul penelitian.
- 4) Tujuan penelitian berisi pernyataan tentang target penelitian yang ingin dicapai atau diperoleh dari penelitian.

Banyaknya pernyataan tentang target penelitian tidak harus sama dengan banyaknya rumusan dan fokus permasalahan penelitian.

- 5) Manfaat penelitian berisi penjelasan tentang kegunaan atau manfaat hasil penelitian bagi pihak-pihak lain, baik secara teoritis maupun praktis. Pernyataan manfaat penelitian harus dibahas secara jelas, singkat, dan relevan dengan tujuan penelitian.

b. Bagian Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang studi pustaka dan penelitian yang relevan, dan pada bagian ini peneliti harus memberikan jawaban sementara dari penelitiannya, dan bukan hanya merupakan daftar istilah yang digunakan pada penelitiannya. Penjelasan secara terperinci adalah sebagai berikut.

- 1) Studi pustaka merupakan penjelasan tentang konseptual topik yang sedang dikaji berdasarkan dari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan masalah penelitian, misalnya mengenai definisi dan asumsi. Pada bagian ini penulis perlu menuliskan paragraf pengantar agar pembaca mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian yang akan disampaikan.
- 2) Penelitian yang relevan berisi kajian berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tidak hanya menyampaikan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, namun juga mengemukakan relevansi penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, misalnya menyampaikan apa persamaan maupun perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian terdahulu, dan secara jelas menunjukkan apa keunggulan dari penelitiannya. Bagian ini dapat dijadikan satu dengan bagian deskripsi teori di atas.

Bagian ini tidak harus berjudul kajian pustaka. Artinya, judul pada bagian ini bisa disesuaikan dengan fokus kajian atau

langsung menyebut teori yang digunakan. Bagian ini juga tidak harus berjumlah satu bab, tetapi bisa lebih atau disesuaikan dengan keperluan.

c. Bagian Metode Penelitian

Bagian yang berisi uraian tentang bagaimana penelitian dilakukan ini mencakup pendekatan penelitian, data penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik penentuan keterandalan dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

- 1) Pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan perspektif teori yang dijadikan dasar penelitian. Untuk penelitian linguistik dan sastra bagian ini berupa penjelasan tentang sasaran dan ancangan penelitian.
- 2) Data penelitian berupa penjelasan tentang wujud data penelitian.
- 3) Sumber data memberikan penjelasan mengenai sumber perolehan data.
Data dan sumber data dapat dibahas dalam satu bagian.
- 4) Pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis atau ancangan penelitian.
- 5) Instrumen penelitian memberikan penjelasan tentang alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data beserta prosedur penggunaannya.
- 6) Teknik penentuan keterandalan dan keabsahan data berupa penjelasan tentang upaya dan ketentuan peneliti dalam menjaga agar data yang diperoleh bersifat handal dan absah.
- 7) Analisis data memuat penjelasan tentang langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendekatan dan perspektif teori yang dijadikan dasar penelitian.

d. Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat temuan penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan harus disajikan dalam satu kesatuan karena merupakan sistem yang mungkin tersusun dari sub-sistem yang hanya bisa dipahami dalam keseluruhannya. Jadi, bagian ini memuat sajian hasil analisis data lengkap dengan penafsiran atau pemaknaannya sesuai dengan sasaran atau ancaman penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan, judul bab tidak berbunyi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Judul bab dapat disesuaikan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Artinya, bagian ini bisa lebih dari satu bab dan judul masing-masing bab disesuaikan dengan topik dan atau subtopik yang menjadi fokus penelitian.

e. Bagian Penutup

Bagian penutup terdiri atas simpulan dan saran. Kedua hal tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1) Simpulan

Bagian ini memuat butir-butir penting temuan penelitian. Penyajian simpulan ini disesuaikan dengan rumusan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

2) Saran

Bagian ini memuat uraian saran peneliti terhadap pihak atau peneliti lain, baik bersifat praktis, pragmatis maupun teoretis. Saran disusun sejalan dan didasarkan pada simpulan temuan penelitian serta disertai dengan argumentasi dan jalan keluarnya. Saran yang berkenaan dengan perlunya penelitian lanjutan yang disertai dengan penjelasan atas aspek atau komponen mana yang perlu diteliti lengkap dengan argumentasinya merupakan saran yang sangat berharga.

B. Peta Topik-Topik Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Beberapa topik penelitian yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNY:

Pendidikan:

- 1) Model Pembelajaran
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Pendidikan Karakter dan Pembelajaran
- 4) Konsep dalam Pembelajaran
- 5) Alat Ukur Kompetensi
- 6) Peningkatan Mutu Pembelajaran

Seni Rupa:

- 1) Analisis Karya Seni dan Desain
- 2) Seni Rupa Anak

Seni Kriya:

- 1) Analisis Motif Batik
- 2) Industri Kreatif
- 3) Analisis Karya Kriya

Seni Musik:

- 1) Fungsi dan Bentuk Pertunjukan
- 2) Analisis Karya Musik

Sastra:

- 1) Pengarang selaku *creator* karya sastra, dalam berbagai perspektif, misalnya sosiologi pengarang, psikologi pengarang, dll.
- 2) Struktur dan nilai-nilai pada karya sastra, misalnya multikulturalisme, feminisme, ekokritik, sosiologi sastra, psikologi sastra, dll.
- 3) Tanggapan pembaca kepada karya sastra.
- 4) Kajian karya sastra dalam perspektif multidisiplin ilmu.
- 5) Sastra Modern

- 6) Sastra Kreatif
- 7) Sastra Lama

Linguistik:

- 1) Bahasa dan Identitas
- 2) Multilingualisme
- 3) Penggunaan Sapaan dan Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi
- 4) Analisis Makro dan Mikro Linguistik
- 5) *Critical discourse analysis* pada teks
- 6) Analisa *Figurative Language*
- 7) Analisis *Constrastive* / Alih Kode dalam Berbahasa

Penerjemahan:

- 1) Teks dan Sistem
- 2) Analisis variasi linguistik antara 2 bahasa (atau lebih).

C. Contoh-contoh Judul Penelitian berdasarkan jenis-jenis Topik Penelitian

Berikut contoh-contoh judul penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNY:

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- 1) Keefektifan Media Pembelajaran *Flash Card* dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta (Aulia Ratna Sari – 10201241063).
- 2) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik (Rita Dwi Tyastuti – 11201244024).

Pendidikan Bahasa Inggris

- 1) Designing English Learning Materials for Grade X Students of Culinary Department in Semester 2 at SMK Negeri 2 Temanggung in the Academic Year of 2014/2015 (Nining – 11202241028).
- 2) Interpersonal Metafunction Analysis of the Representation of Multi-Ethnicity in the Government-Endorsed Curriculum 2013 Textbook When English Rings a Bell for SMP/MTS KELAS VIII (Hardian Zudianto - 09202241006).

Pendidikan Bahasa Jerman

- 1) Keefektifan Penggunaan Media *Flash Card* pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman (Yosep Petro Kawe – 09203244042).
- 2) Penokohan dan Latar dalam Erzählung *Als Der Krieg Zu Ende War* karya Heinrich Böll (Gentur Wahyu Aji – 10203244013).

Pendidikan Bahasa Prancis

- 1) Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis Kelas X MAN Yogyakarta I TP 2013/2014 (Abdul Lathif Afif M – 10204241003).
- 2) Tindak Tutur Komisif Komik *Tintin* Edisi 1960-1976 Karya Hergé (Lilla Swashaning – 08204244005).

Pendidikan Bahasa Jawa

- 1) Kajian Filologi Sâhâkawruhsajatosing Gêsang WontênIngSêrat Suluk Warna-warni (Mohamad Wahyu Hidayat – 11205241011).
- 2) Paraga Ing Novel Manggalayuda Guntur Geni Anggitanipun Any Asmara (Kus Harjanti – 09295241023).
- 3) Damel Media Pasinaon Dolanan “Ular Tangga Cangkriman” migunakaken Program *Macromedia Flash Professional 8* Kangge Siswa SMP Kelas VII (Nuryana Ainul Asfin – 13205241016).

Pendidikan Seni Rupa

- 1) Makna Semiotik Busana dan Atribut Prajurit Kadipaten Pakualaman Yogyakarta (Fatma Rochmana – 11206241022).
- 2) Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran (Tri Endang S – 11206241048).

Pendidikan Kriya

- 1) Pembelajaran Kriya Tekstil Kelas XI di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 (Damar Pradewa – 13207241004).

Pendidikan Seni Musik

- 1) Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill di SMP Negeri 2 Gombang (Andikha Dian P – 08288244025).
- 2) Makna *The Spirit of Kuda Lumping (in Trance)* Karya Iwan Tanzil: telaah Semiotik Pierceian (Mardian Bagus Prakosa – 09208244027).

Pendidikan Seni Tari

- 1) Kehidupan Penari Ramayana *Ballet* Purawisata Ditinjau dari Sisi Sosial Budaya (Mildha Yunita – 10209244037).
- 2) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tari “Sari Tunggal” di Bangsal Kasatriyan, Keraton Yogyakarta (El Riza Animayong – 11209241021).

Sastra Indonesia

- 1) Analisis Lima Tabu dalam Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia (Ikana Asthi N – 11210141038).
- 2) Nilai-nilai Multikultural dalam Novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Armana (Wahyu Budi Jatmiko – 10210141021).

Sastra Inggris

- 1) The Underlying Motives and Manifestations of Gregers Werle's and Hjalmar Ekdal's Psyche in Henrik Ibsen's *The Wild Duck* (Kiki Kusumawati – 13211141018).
- 2) A Stylistic Analysis of Transference of Meaning Reflected in Rebecca Stead's *Liar and Spy* (Almira Ghassani S.R. – 11211144001).
- 3) Ideological Tendency Assessed from the Translation Techniques Applied through the Pro per Nouns in Joanne K Rowling's *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* and Its *Bahasa Indonesia* Translation, *Harry Potter dan Batu Bertuah* (ERYS SHANDRA - 10211141020).

D. Sistematika Penyusunan Tugas Akhir Skripsi

Tugas Akhir Skripsi mahasiswa-mahasiswi FBS dapat berupa analisa terhadap karya seni maupun non karya seni yang dituangkan ke dalam bentuk naskah tertulis (*paper*). Khusus untuk analisa terhadap non karya seni, maka disarankan untuk memilih pola R&D.

Bagian Depan

Pada bagian ini dimuat hal-hal berikut ini.

- a. Halaman Sampul memuat judul, maksud penulisan, lambang UNY, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tebal dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17).

Contoh sampul TAS:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN STRATEGI *COLLABORATIVE WRITING*
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Dinar Uji Setyaningrum
NIM 13201241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2018**

- b. Halaman Persetujuan memuat judul, nama, dan nomor mahasiswa, serta tanda tangan dan nama terang pembimbing tugas akhir. Halaman ini menunjukkan persetujuan bahwa bimbingan sudah selesai dan tugas akhir telah siap untuk diujikan.

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi Collaborative Writing pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 25 Januari 2018
Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP19681002 199303 1 002

- c. Halaman Pengesahan memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh tim penguji dan dekan fakultas. Halaman ini berisi judul skripsi, nama, nomor mahasiswa, kalimat pengesahan beserta tanggal, susunan tim penguji dengan nama dan tanda tangan, tanggal pengesahan, dan nama serta tanda tangan dekan.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas pada Tiga Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	KetuaPenguji	_____	23 Januari 2018
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji	_____	23 Januari 2018
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama	_____	23 Januari 2018

Yogyakarta, 25 Januari 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
NIP 19571231 198303 2 004

iii

- d. Halaman Pernyataan memuat pernyataan penulis bahwa karya ilmiah yang ditulisnya adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain kecuali sebagai kutipan terujuk.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini, saya

Nama : **Dinar Uji Setyaningrum**

NIM : 13201241045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018
Penulis,

Dinar Uji Setyaningrum

- e. Kata Pengantar memuat informasi secara umum mengenai maksud penulisan tugas akhir dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi *Collaborative Writing* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya TAS ini, antara lain kepada.

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum., Dosen Pembimbing TAS yang telah bersedia mendampingi, membimbing, dan memotivasi untuk memperlancar terselesainya TAS ini.
3. Suratmi, S.Pd., guru kolaborator pada saat penelitian TAS ini dilakukan dan segenap civitas akademik SMP Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam TAS tersebut.
4. Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd., penasihat akademik yang selalu kebersamaan dan memotivasi penulis selama 4 tahun ini.
5. Kakakku Amilia Dwi Putri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan selama ini.

Demikian skripsi ini disusun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, baik saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 25 Januari 2018
Penulis,

Dinar Uji Setyaningrum

- f. Daftar Isi memuat secara rinci isi keseluruhan naskah tugas akhir lengkap dengan nomor halaman, mulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran. Komponen isi naskah tugas akhir yang dicantumkan dalam daftar isi dapat meliputi bab, subbab, dan anak subbab. Harap dipertahankan keajegan (konsistensi) dalam pencantuman komponen-komponen ini.

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		ii
DAFTAR LAMPIRAN		iii
.....(dan seterusnya).....		
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Identifikasi Masalah		5
C. Batasan Masalah		7
D. Rumusan Masalah		7
.....(dan seterusnya).....		
BAB II KAJIAN TEORI		9
A. Kerangka Teoretik		9
1. Menulis		9
2. Teks Berita		13
B. Penelitian yang Relevan		28
C. Kerangka Pikir		30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A. Jenis dan Desain Penelitian		32
B. Waktudan Tempat Penelitian		33
C. Subjek Penelitian		34
D. Rancangan Penelitian		34
.....(dan seterusnya).....		
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A. Hasil Penelitian		48
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Berita		48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi <i>Collaborative Writing</i>		55
B. Pembahasan		75
.....(dan seterusnya).....		
BAB V PENUTUP		93
A. Simpulan		93
B. Implikasi		94
C. Saran		95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		98

- g. Daftar Tabel (jika ada) memuat nomor urut, judul tabel beserta nomor halaman tempat tabel tersebut disajikan.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Menulis Karangan dengan Pembobotan Tiap Komponen	22
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita (Modifikasi)	43
Tabel 3 : Lembar Pengamatan atau Observasi Proses PTK	44
Tabel 4 : Daftar Nilai Pratindakan	53
Tabel 5 : Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siklus I.....	60
Tabel 6 : Nilai Siswa Pada Pratindakan dan Siklus I.	62
Tabel 7 : Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siklus II.	67
Tabel 8 : Nilai Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel 9 : Daftar Rekapitulasi Nilai Pratindakan – Siklus II.....	73
Tabel 10 : Peningkatan Pemerolehan Nilai dari Pratindakan Hingga Siklus II.	74

- h. Abstrak disusun dengan komponen-komponen sebagai berikut: judul skripsi, nama dan nomor mahasiswa, kata ABSTRAK, dan isi abstrak. Isi abstrak ditulis dalam tiga paragraf. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi uraian singkat cara penelitian beserta komponen-komponennya. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN STRATEGI
COLLABORATIVE WRITING PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6
YOGYAKARTA**

oleh

**Dinar Uji Setyaningrum
13201241045**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan strategi *Collaborative Writing* pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian tindakan ini memiliki empat langkah dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi siswa, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes menulis teks berita, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data primer yang digunakan adalah proses pembelajaran menulis teks berita siswa Kelas VIII C, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah nilai teks berita siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Collaborative Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. Peningkatan tampak pada peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi dan perilaku siswa yang lebih perhatian, serius, sungguh-sungguh, aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif dan terbangunnya bentuk kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran juga terlihat sebagai bentuk peningkatan proses. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu dari tahap pratindakan dengan rata-rata sebesar 65,40, siklus I sebesar 81,71, dan siklus II sebesar 84,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Collaborative Writing* merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: menulis, kemampuan menulis teks berita, *collaborative writing*

BAB III

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

A. PRODI PENDIDIKAN SENI MUSIK

1. Isi Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)

TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) merupakan tugas akhir pilihan mahasiswa di antara TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang harus dikerjakan mahasiswa. Mata kuliah ini berbobot 6 SKS yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Bagi jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, TAKS merupakan mata kuliah pilihan bidang Penciptaan dengan syarat mata kuliah Ilmu Bentuk dan Analisis, Komposisi Musik, Aransemen serta Ilmu Harmoni.

Syarat pengerjaan TAKS sebagai berikut :

1. Dikerjakan oleh satu mahasiswa (tunggal)
 2. Karya yang dipentaskan berdurasi 60 – 90 menit.
- Urutan dan isi laporan TAKS dijelaskan sebagai berikut.

a. Bab I: Pendahuluan

1) Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan pada Tugas Akhir Karya Musik dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam bentuk karya. Selain itu, juga diungkapkan kedudukan karya yang diciptakan tersebut dengan karya-karya seni yang telah diciptakan orang lain. Ini menjadi dasar bahwa karya yang diciptakan berbeda dan bersifat baru dan dinyatakan secara tegas perbedaan tersebut.

2) Rumusan Penciptaan

Berisi penajaman permasalahan yang dikaji serta berkaitan dengan latar belakang penciptaan.

- 3) Tujuan Penciptaan
Pada bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya.
- 4) Manfaat Penciptaan
Menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari penciptaan karya baik untuk diri sendiri, lembaga, dan lingkungan.

b. Bab II: Kajian Sumber Penciptaan

- 1) Tinjauan Teori Penciptaan berisi:
 - a) Berbagai teori lewat kajian pustaka serta wawancara beserta gambar yang mendukung proses penciptaan.
 - b) Mengemukakan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan karya yang diciptakan diungkapkan referensi visual menyangkut aspek-aspek musik dalam perkembangannya di masyarakat.
 - c) Teori ini merupakan alat atau mata pisau yang dipakai dalam membedah karya yang diciptakan. Teori penciptaan musik dapat bersumber dari kepustakaan yang diterbitkan berupa buku, dokumen, koran, majalah, jurnal, dan dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber (musikus, budayawan, seniman), serta berdasarkan observasi. Dibuktikan dengan foto kegiatan serta surat keterangan (tanda bukti ini dilampirkan pada laporan). Tinjauan ini menyangkut berbagai pembahasan aspek karya baik menyangkut; aspek teknik, keindahan, aspek fungsi dan lainnya yang dipakai sebagai mata pisau dalam mengulas karya yang diciptakan.
- 2) Penciptaan Karya yang Relevan
Uraian pada bagian ini menyangkut seberapa jauh wawasan seseorang (si pencipta) dalam memahami karya-karya yang telah diciptakan oleh pencipta terdahulu. Pada bagian ini diharapkan dapat menekan

seminim mungkin terjadinya plagiarisme serta menghadirkan semangat orisinalitas dalam penciptaan karya.

c. Bab III : Metode Penciptaan Karya

1) Metode penciptaan

Metode berarti cara, teknik atau prosedur untuk mengerjakan sesuatu. Metodologi berarti kumpulan pengetahuan terstruktur atau pengetahuan tentang cara untuk melakukan sesuatu. Metode Penciptaan Karya mencakup langkah-langkah penciptaan karya. Bagian ini Pencipta memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan karya, mulai dari Ide Penciptaan dan Indikator Hasil, Media, Peralatan, dan Teknik Penciptaan. Selain itu metode yang menggunakan metode *Research and Development*, atau metode lain yang relevan.

2) Obyek Karya dan Analisa Obyek

Bagian ini Pencipta memaparkan mengenai obyek apa (lagu komposisi tunggal, duet, trio, kuartet, ansambel atau orchestra) yang akan diciptakan akan diangkat menjadi karya.

3) Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud pada bagian ini adalah data yang digunakan untuk mengembangkan karya musik.

Penjelasan teknik pengumpulan data bisa berupa :

- a. Riset apa yang digunakan dan hasil dari riset yang dilakukan
- b. Survey seperti apa yang dilakukan dan hasilnya
- c. Observasi seperti apa dan hasilnya
- d. Perencanaan Konsep kreatif dan Konsep Teknis.

Konsep Kreatif memaparkan ide atau dari permasalahan apa yang mendasari karya untuk selanjutnya diangkat menjadi tema karya. Dalam perencanaan kreatif harus sudah disertakan konsep – konsep awal dari karya yang akan dibuat, contoh : ide, statement, synopsis, partitur, story treatment/ Term Of Reference.

Dalam perencanaan Konsep Teknis sudah harus disertakan konsep –konsep teknis dan apa saja yang akan menunjang produksi atau keperluan penciptaan lainnya. Contoh : Penulisan partitur, Manajemen Pertunjukan, Rundown Program, Set Desain, Perlengkapan dan peralatan pendukungnya, serta program –program yang akan dipakai untuk eksekusi karya. Dalam bagian ini juga memaparkan rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memvisualisasikan karya, termasuk rencana produksi/pertunjukan karakter produksi dan media.

4) Perencanaan Produksi/Pertunjukan

Dalam Proses Pra Produksi dituliskan semua apa yang dilakukan untuk proses karya. Contoh :Perencanaan Budget, Jadwal Kerja /Working Schedule, Proses Hunting/ riset, Pembentukan Kerabat Produksi dan Jadwal.

4. Bab III: Deskripsi Karya dan Visualisasi Karya

- a. Deskripsi karya yaitu menjelaskan secara rinci keseluruhan dari karya musik yang akan dipertunjukan mulai dari jenis karya, media, karakter, durasi atau bentuk dan penyampaian karya.
- b. Analisis karya meliputi analisis bentuk dan struktur musik, teknik permainan dan teknik komposisi musik pada setiap karya yang diciptakan dengan berbagai teori pendekatan yang telah dikutip dan disusun pada Bab II.

- c. Tahapan penciptaan karya diuraian secara kualitatif serta dilengkapi dengan gambar yang menyangkut garapan seperti partitur, rekaman lagu, foto kegiatan saat pertunjukan karya musik dan lainnya yang dianggap penting.

5. Bab V: Penutup

Pada bagian penutup ini berisi pernyataan singkat bagaimana keaslian dari karya yang diciptakan serta perlihatkan keunikan yang membedakan karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan karya orang lain.

6. Daftar Pustaka

7. Glosarium

8. Lampiran

Pada bagian lampiran ini berisi Surat keterangan wawancara, Partitur, rekaman karya dalam bentuk CD, foto pertunjukan dan lain-lain yang mendukung Tugas Akhir Karya Seni Musik.

B. Peta topik-topik Penciptaan Karya Musik

Penciptaan Karya musik mengacu pada Karya Musik jaman Barok, Klasik, Romantik dan Modern.

C. Contoh-contoh Judul Penelitian Berdasarkan Jenis Topik

1. PENCIPTAAN KARYA MUSIK "Nature And Human" Irfan Sofyan (076040108)
2. PENCIPTAAN KARYA MUSIK "THE BOY FROM VALLEY" Ari Chandra (096040049)
3. "The Sacrificial Of Love" Sebuah Komposisi Musik Program (Adi Eldamar K / 852007010)

B. PRODI PENDIDIKAN TARI

1. Isi Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)

TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) merupakan tugas akhir pilihan mahasiswa di antara TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang harus digarap mahasiswa. Mata kuliah ini berbobot 6 SKS yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kependidikan. Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, TAKS merupakan mata kuliah pilihan, yang merupakan kelanjutan mata kuliah Koreografi Anak 3, yang memang sudah dipilih oleh mahasiswa. TAKS dipersyaratkan:

- a. Dikerjakan secara Individu (tunggal)
- b. Durasi waktu pementasan 15 – 20 menit.
- c. Karya koreografinya bisa dipergunakan sebagai model pembelajaran di sekolah.

Urutan dan isi laporan TAKS dijelaskan sebagai berikut.

a) Bab I: Pendahuluan

1) Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan pada Tugas Akhir karya Tari dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam bentuk karya. Selain itu, juga diungkapkan kedudukan karya yang diciptakan tersebut dengan karya-karya seni yang telah diciptakan orang lain. Ini menjadi dasar bahwa karya yang diciptakan berbeda dan bersifat baru dan dinyatakan secara tegas perbedaan tersebut.

2) Rumusan Penciptaan

Berisi penajaman permasalahan yang dikaji serta berkaitan dengan latar belakang penciptaan.

3) Tujuan Penciptaan

Pada bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya.

- 4) Manfaat Penciptaan
Menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari penciptaan karya baik untuk diri sendiri, lembaga, dan lingkungan.
- 5) Metode Penciptaan
Menguraikan metode atau cara yang dipakai dalam perwujudan karya.

b) Bab II: Kajian Sumber Penciptaan

- 1) Tinjauan Teori Penciptaan berisi:
 - a) Berbagai teori lewat kajian pustaka serta wawancara beserta gambar (foto) yang mendukung proses penciptaan.
 - b) Mengemukakan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan karya yang diciptakan diungkapkan referensi visual menyangkut aspek-aspek tari dalam perkembangannya di masyarakat.
 - c) Teori ini merupakan alat atau mata pisau yang dipakai dalam membedah karya yang diciptakan.
Teori penciptaan tari dapat bersumber dari kepustakaan yang diterbitkan berupa buku, dokumen, koran, majalah, jurnal, dan dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber (koreografer, budayawan, seniman, perajin, pengusaha), serta berdasarkan observasi. Dibuktikan dengan foto kegiatan serta surat keterangan (tanda bukti ini dilampirkan pada laporan). Tinjauan ini menyangkut berbagai pembahasan aspek karya baik menyangkut; aspek teknik, keindahan, aspek gerak, aspek fungsi dan lainnya yang dipakai sebagai mata pisau dalam mengulas karya yang diciptakan.
- 2) Penciptaan Karya Yang Relevan
Uraian pada bagian ini menyangkut seberapa jauh wawasan seseorang (si pencipta) dalam memahami karya-karya yang telah diciptakan oleh (koreografer terdahulu). Pada bagian ini diharapkan dapat menekan seminim

mungkin terjadinya plagiarisme serta munghadirkan semangat orisinalitas dalam penciptaan karya.

c) Bab III: Visualisasi Karya

Berisi tahapan penciptaan karya diuraian secara kualitatif serta dilengkapi dengan gambar yang menyangkut garapan seperti desain lantai, tata cahaya, desain kostum, iringan tari dan juga tata rias serta kegiatan lainnya yang dianggap penting.

d) Bab IV: Deskripsi Karya

Berisi analisis pada setiap karya yang diciptakan dengan berbagai teori pendekatan yang telah dikutip dan disusun pada Bab II.

e) Bab V: Penutup

Pada bagian penutup ini berisi pernyataan singkat bagaimana keaslian dari karya yang diciptakan serta perlihatkan keunikan yang membedakan karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan karya orang lain.

f) Daftar Pustaka

g) Glosarium

h) Lampiran

Pada bagian lampiran ini berisi Surat keterangan wawancara, Katalog, foto poster, leaflet, kegiatan pementasan, CD dan lain-lain yang mendukung Tugas Akhir Karya Seni Tari.

C. PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA DAN PENDIDIKAN KRIYA

1. Isi Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)

TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) merupakan tugas akhir pilihan mahasiswa di antara TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang harus diselesaikan mahasiswa. Mata kuliah ini berbobot 6 SKS yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kependidikan Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

TAKS merupakan tugas akhir pilihan keahlian dari 6 jenis kriya yang dikembangkan atau kombinasi dari 6 jenis kriya. Jenis kriya yang dikembangkan adalah Batik, Kriya Kayu, Kriya Keramik, Kriya Kulit, Kriya Logam, dan Kriya Tekstil. Tugas Akhir Karya Seni diharapkan dirancang memiliki implikasi dalam Pendidikan Kriya.

Urutan dan isi laporan TAKS dijelaskan sebagai berikut.

a. Bab I: Pendahuluan

1) Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan pada Tugas Akhir Karya Kriya dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam bentuk karya. Karya kriya dapat juga sebagai karya inovasi dalam hal teknik, bentuk dan bahan. Selain itu, juga diungkapkan kedudukan karya yang diciptakan tersebut dengan karya-karya seni yang telah diciptakan orang lain. Ini menjadi dasar bahwa karya yang diciptakan berbeda dan bersifat baru dan dinyatakan secara tegas perbedaan tersebut.

2) Rumusan Penciptaan

Berisi penajaman permasalahan yang dikaji serta berkaitan dengan latar belakang penciptaan. Rumusan penciptaan dapat dengan sebuah pernyataan atau pertanyaan.

3) Tujuan Penciptaan

Pada bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya. Tujuan merupakan upaya untuk menyelesaikan masalah.

4) Manfaat Penciptaan

Menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari penciptaan karya meliputi manfaat secara umum maupun khusus untuk diri sendiri, lembaga, dan lingkungan.

b. Bab II: Kajian Sumber Penciptaan

1) Tinjauan Teori Penciptaan berisi:

- a) Berbagai teori melalui kajian pustaka, karya yang relevan dan wawancara mendukung proses penciptaan.
- b) Mengemukakan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan karya yang diciptakan diungkapkan referensi visual menyangkut aspek-aspek kriya dalam perkembangannya di masyarakat.
- c) Teori ini merupakan alat atau mata pisau yang dipakai dalam merancang dan mewujudkan karya yang diciptakan.

Teori penciptaan kriya dapat bersumber dari kepustakaan yang diterbitkan berupa buku, dokumen, koran, majalah, jurnal, dan dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber (kriyawan, budayawan, seniman, perajin, pengusaha), serta berdasarkan observasi. Dibuktikan dengan foto kegiatan serta surat keterangan (tanda bukti ini dilampirkan pada laporan). Tinjauan ini menyangkut berbagai pembahasan aspek

karya baik menyangkut; aspek teknik, keindahan, aspek bahan, aspek fungsi dan lainnya yang dipakai sebagai mata pisau dalam mengulas karya yang diciptakan.

2) **Penciptaan Karya Yang Relevan**

Uraian pada bagian ini menyangkut seberapa jauh wawasan seseorang (si pencipta) dalam memahami karya-karya yang telah diciptakan oleh kriyawan terdahulu. Pada bagian ini diharapkan dapat menekan seminim mungkin terjadinya plagiarisme serta munghadirkan semangat orisinalitas dalam penciptaan karya.

c. Bab III: Metode Penciptaan

Menguraikan metode atau cara yang dipakai dalam perwujudan karya. Metode yang dilakukan dapat dengan metode *Reseach and Development*, Metode Penciptaan Karya Seni, Metode Desain dan metode lain yang relevan.

d. Bab IV: Visualisasi dan Deskripsi Karya

Berisi hasil kegiatan dalam tahapan penciptaan karya dan diuraian secara kualitatif. Visualisasi karya dilengkapi dengan gambar yang menyangkut tahapan penciptaan berupa sket, motif, pola, desain, proses perwujudan dan kegiatan lainnya yang dianggap penting.

Deskripsi karya berisi penjelasan tentang karya yang diciptakan, meliputi analisis terhadap bentuk, analisis fungsi pada setiap karya yang diciptakan dengan berbagai teori pendekatan yang telah dikutip dan disusun pada Bab II.

e. Bab V: Penutup

Pada bagian penutup ini berisi pernyataan simpulan singkat tentang yang menjawab pertanyaan permasalahan penciptaan. Perlu pula menyatakan keaslian dari karya yang diciptakan serta perlihatkan keunikan yang membedakan karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan karya orang lain.

6. Daftar Pustaka

7. Glosarium

8. Lampiran

Pada bagian lampiran ini berisi Surat keterangan wawancara, Katalog, foto poster, kegiatan pameran, CD dan lain-lain yang mendukung Tugas Akhir Karya Seni Rupa/Kriya.

D. Sistematika Penyusunan TAKS

1. Bagian Depan

Bagian ini berisi hal-hal berikut :

- a. Sampul TAKS berisi judul, maksud penulisan, lambang UNY, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tipis dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17).
- b. Halaman Judul memuat butir-butir yang sama dengan sampul TAKS, dicetak pada kertas biasa (bukan karton tipis). Halaman ini bernomor urut halaman satu romawi kecil (i), tetapi tidak tercetak.
- c. Halaman Persetujuan memuat judul TAKS, nama dan nomor mahasiswa, tanggal persetujuan, nama dan tanda tangan kedua pembimbing. Halaman ini memuat keterangan pembimbing bahwa proses pembimbingan telah selesai dan TAKS telah siap untuk diujikan/dipertunjukkan
- d. Halaman Pengesahan berisi judul TAKS, nama dan nomor mahasiswa, pernyataan pengesahan dewan penguji beserta tanggal, nama dan tanda tangan dewan penguji, tanggal pengesahan dekan, tanda tangan dekan, nama dekan lengkap dengan NIP-nya. Halaman pengesahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penulis TAKS telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif untuk dinyatakan lulus ujian TAKS
- e. Halaman Pernyataan berisi pernyataan penulis bahwa karya cipta yang dipertunjukkan adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain.
- f. Kata Pengantar berisi informasi secara umum mengenai maksud penciptaan karya seni dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penciptaan karya seni. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai.

- g. Daftar Isi memuat judul komponen-komponen TAKS, mulai kata pengantar sampai dengan lampiran (apabila diperlukan).
- h. Abstrak memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, kata abstrak, dan isi abstrak. Abstrak ditulis dalam tiga paragraf berspasi tunggal, kurang lebih sepanjang 250 kata, dan berisi ringkasan tujuan penciptaan karya seni dan butir-butir pokok pembahasan terhadap permasalahan penciptaan.

2. Bagian Pokok

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Isi TAKS, yaitu bagian yang memuat seluruh isi TAKS, mulai dari Pendahuluan sampai dengan Penutup. Komponen-komponen yang dimuat dalam bagian ini harus disesuaikan dengan butir-butir yang tertulis dalam Daftar Isi.
- b. Daftar Pustaka, yaitu bagian yang memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penciptaan karya seni.

3. Bagian Belakang

Bagian ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan karya seni, tetapi yang dianggap terlalu mengganggu untuk dimasukkan dalam isi TAKS. Pemilihan lampiran dilakukan sedemikian rupa sehingga hanya bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan. Lampiran dapat berupa proses desain dan rancang bangun, atau elaborasi lebih jauh dari apa yang disajikan dalam TAKS.

BAB IV

TUGAS AKHIR BUKAN SKRIPSI (TABS)

A. Isi Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

TABS adalah makalah yang disusun berdasarkan kajian tentang bahasa, sastra, seni, dan pengajarannya serta karya kreatif, baik karya sendiri maupun karya orang lain. TABS mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang sudah lazim. Panjang tulisan antara 30 sampai 50 halaman.

Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) merupakan tugas akhir sebagai pengganti Tugas Akhir Skripsi (TAS). TABS memiliki kedudukan yang sama dengan TAS, yaitu sebanyak 6 SKS. TAS berbobot 6 SKS, sedangkan TABS berbobot 2 SKS dan 4 SKS mata kuliah prasyarat. TABS ini disediakan oleh beberapa program studi di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni yang dapat berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk penyelesaian tugas akhir. Tidak semua program studi di Fakultas Bahasa dan Seni menyediakan opsi TABS. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan yang terdapat di masing-masing program studi tersebut. Munculnya pilihan TABS disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan TAS-nya. Oleh karena itu, opsi TABS hanya dipilih oleh mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah prasyarat sebanyak 4 SKS yang terdapat pada semester 5, 6 atau 7. Dengan demikian, opsi untuk memilih TABS hanya bersifat darurat dan pilihan terakhir yang ditentukan oleh Ketua Program studi dan hanya diperuntukan kepada mahasiswa yang sudah mendekati masa studi habis.

Isi TABS adalah tulisan ilmiah hasil pemikiran mahasiswa dan bukan hasil penelitian. Hasil pemikiran mahasiswa tersebut dapat berupa ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam karya ilmiah berupa makalah. Tentu saja, hasil pemikiran tersebut tetap berpijak pada landasan teori yang relevan dengan bidang studinya dan yang telah dikaji secara mendalam dalam TABS.

Adapun isi TABS adalah sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini termuat hal-hal berikut ini.

- a. Latar belakang masalah, yaitu penjelasan secara argumentatif bagaimana penulis memilih topik permasalahan dalam TABS itu.
- b. Identifikasi masalah, yaitu sajian tentang signifikansi berbagai faktor yang relevan dengan topik TABS yang mungkin untuk dibahas.
- c. Pembatasan masalah, yaitu pernyataan tentang ruang lingkup kajian beserta alasan penentuannya.
- d. Rumusan masalah, yaitu pernyataan secara jelas dan spesifik tentang aspek-aspek yang dikaji. Rumusan masalah dapat dinyatakan dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan.
- e. Tujuan penulisan makalah, yaitu pernyataan tentang target yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah.
- f. Manfaat penulisan makalah, yaitu pernyataan tentang harapan-harapan yang akan didapat dari hasil pembahasan atau kajian.

Nama-nama keenam butir tersebut tidak harus dimunculkan secara eksplisit dalam penulisan TABS.

2. Bab II: Kajian Teori

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Definisi topik permasalahan, yaitu pemaparan pemahaman konseptual topik yang sedang dikaji. Beberapa definisi dapat diajukan, dirangkum, dan diintegrasikan agar menjadi pemahaman yang disepakati dalam makalah.
- b. Jenis dan sifat-sifat topik permasalahan, yaitu penjelasan lebih mendalam mengenai topik yang dikaji. Dalam pendalaman ini dapat dibahas jenis, sifat-sifat, pandangan para ahli, dan yang sejenisnya, yang relevan dengan rumusan permasalahan dan tujuan penulisan makalah.

- c. Kerangka pikir, yaitu paparan tentang alur pikir yang digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji. Alur pikir ini disusun berdasarkan teori-teori yang digunakan.

Nama bab ini tidak harus berbunyi kajian teori, tetapi dapat disesuaikan dengan topik permasalahan. Bagian ini tidak harus terdiri satu bab, tetapi dapat lebih disesuaikan dengan keperluan.

3. Bab III: Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan disajikan menurut gagasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis yang didukung oleh teori-teori yang digunakan. Untuk memberikan validasi terhadap pembahasan, penulis dapat mengemukakan fakta empirik yang berupa data lapangan (tidak dituntut adanya validasi data). Banyaknya subbab dapat disesuaikan dengan jumlah permasalahan yang tengah dikaji.

4. Bab IV: Penutup

Bagian penutup memuat hal-hal berikut ini.

- a. Rangkuman, yaitu uraian ringkas butir-butir penting yang telah ditulis terutama yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan serta butir-butir penting pada kajian teori.
- b. Simpulan, yaitu pernyataan ringkas tentang butir-butir penting dalam pembahasan. Penyajian butir-butir simpulan disusun menurut jumlah dan urutan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah.
- c. Implikasi, yaitu penjelasan tentang konsekuensi pengkajian permasalahan dalam makalah. Pengajuan implikasi dapat bersifat teo-retis maupun praktis.
- d. Saran, yaitu pernyataan tentang butir-butir usulan yang diharapkan dapat mengembangkan permasalahan, baik

dari segi teori maupun praktik. Saran-saran yang diarahkan untuk pengkajian permasalahan lebih lanjut harus menyebutkan dengan jelas komponen yang perlu ditekankan.

B. Peta Topik TABS

Topik TABS berupa gagasan ilmiah yang berisi kajian mengenai seluk beluk pembelajaran yang relevan dengan bidang studinya. Adapun topik TABS berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran, buku ajar, dan bahkan sampai pada penerapan kurikulum di satuan pendidikan.

C. Contoh-contoh judul berdasarkan topik TABS

Topik TABS dapat berupa kajian mengenai penggunaan metode, teknik, pendekatan pembelajaran, buku ajar dsb. Adapun topik-topiknya dapat dicontohkan sebagai berikut.

1. Alternatif Penggunaan Buku Ajar *Netzwerk A-1* Berbasis Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik di SMA/SMK/MA.
2. Penerapan Metode *Mindmap* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA.
3. Penggunaan Media *Webbase Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar membaca di SMP/MTs.
4. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

D. Sistematika Penyusunan TABS

Sistematika penulisan TABS seperti tulisan karya ilmiah lainnya, yang terdiri atas bagian depan, bagian pokok, bagian belakang. Adapun sistematika TABS selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Bagian Depan

Bagian ini berisi hal-hal berikut ini.

- a. Sampul Makalah berisi judul, maksud penulisan, lambang Universitas Negeri Yogyakarta, nama dan nomor mahasiswa,

nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tipis dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17).

- b. Halaman Judul memuat butir-butir yang sama dengan sampul makalah, dicetak pada kertas biasa (bukan karton tipis). Halaman ini bernomor urut halaman satu romawi kecil (i) tetapi tidak tercetak
- c. Halaman Persetujuan memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, tanggal persetujuan, nama dan tanda tangan kedua pembimbing. Halaman ini memuat keterangan kedua pembimbing bahwa proses pembimbingan telah selesai dan makalah telah siap untuk diujikan
- d. Halaman Pengesahan berisi judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, pernyataan pengesahan dewan penguji beserta tanggal, nama dan tanda tangan dewan penguji, tanggal pengesahan dekan, tanda tangan dekan, nama dekan lengkap dengan NIP-nya. Halaman pengesahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penulis makalah telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif untuk dinyatakan lulus ujian TABS (lihat Lampiran 3, halaman 103).
- e. Halaman Pernyataan berisi pernyataan penulis bahwa karya ilmiah yang ditulisnya adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain
- f. Kata Pengantar berisi informasi secara umum mengenai maksud penulisan skripsi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai (lihat Lampiran 5, halaman 105).
- g. Daftar Isi memuat judul komponen-komponen makalah mulai kata pengantar sampai dengan lampiran (apabila diperlukan).
- h. Abstrak memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, kata abstrak, dan isi abstrak. Abstrak ditulis dalam dua paragraf berspasi tunggal, kurang lebih sepanjang 150 kata,

dan berisi ringkasan tujuan penulisan makalah dan butir-butir pokok pembahasan terhadap permasalahan makalah

2. Bagian Pokok

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Isi makalah, yaitu bagian yang memuat seluruh isi TABS, mulai dari Pendahuluan sampai dengan Penutup. Komponen-komponen yang dimuat dalam bagian ini harus disesuaikan dengan butir-butir yang tertulis dalam Daftar Isi.
- b. Daftar Pustaka, yaitu bagian yang memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan makalah.

3. Bagian Belakang

Bagian ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan TABS, tetapi yang dianggap terlalu mengganggu untuk dimasukkan dalam isi makalah. Pemilihan lampiran dilakukan sedemikian rupa sehingga hanya bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan. Lampiran dapat berupa rumus-rumus dan perhitungan, proses desain dan rancang bangun, atau elaborasi lebih jauh dari apa yang disajikan atau ditulis dalam TABS.

BAB V JENIS BAHASA DAN SITASI

A. JENIS BAHASA

Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan suatu keharusan dalam penulisan tugas akhir dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tugas akhir ditulis dengan Bahasa Indonesia baku. Tata cara penulisan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Penggunaan tata bahasa dan ejaan yang baik dan benar merujuk pada rujukan-rujukan dan kamus bahasa Indonesia baku.
- b. Untuk Jurusan Bahasa Daerah dan Asing, tugas akhir dapat ditulis dalam bahasa yang dipelajari tersebut. Format dan tata tulis tetap mengikuti ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman tugas akhir UNY. Tata bahasa, ejaan, dan peristilahan merujuk pada rujukan-rujukan baku dalam bahasa yang dipelajari.
- c. Ketentuan penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan yang berlaku, baik di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa maupun dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- d. Beberapa istilah dalam tugas akhir yang menggunakan bahasa Jawa dapat disesuaikan sebagai berikut:

Judul: *irah-irahan*, Pengesahan: *pangesahan*, Persetujuan: *pasarujukan*, Motto: *sesanti*, Persembahan: *pisungsong*, Abstrak: *sarining panaliten*, Kata pengantar: *prawacana*, Daftar isi: *pratelan isi*, Pendahuluan: *purwaka*, Latar belakang penelitian: *Dhasaring Panalitèn*, Identifikasi masalah: *Undêraning Prakawis*, Batasan masalah: *Watêsaning Prakawis*, Rumusan masalah: *Wosing Prakawis*, Tujuan masalah: *Ancasing Panalitèn*, Manfaat penelitian: *Paédahing Panalitèn*, Definisi oprasional/ batasan istilah: *Pangrêtosan Têmbung-têmbung ing Irah-irahan*, Kajian Teori: *Gegaran Teori*, Penelitian yang relevan: *panaliten ingkang Jumbuh*, Kerangka pikir penelitian: *nalaring panaliten*, Metode penelitian: *cara*

panaliten, Jenis penelitian: *jinising panaliten*, Cara Pengumpulan Data: *caranipun ngempalaken data panaliten*, Instrumen penelitian: *pirantos kangge ngempalaken data panaliten*, Metode analisis data: *caranipun analisis data*, Keabsahan data: *caranipun ngesahaken data panaliten*, Hasil penelitian dan pembahasan: *asiling panaliten saha pangrembagipun*, Penutup: *panutup*, Simpulan: *dudutan*, Saran: *pamrayogi*, Daftar pustaka: *kapustakan*.

B. SITASI

Sitasi merupakan cara menyampaikan pada pembaca bahwa ada sumber dari penulis lain yang digunakan dalam tulisan. Sitasi dibutuhkan untuk membantu argumen penelitian dan memperjelas ide utama penelitian. Sitasi menunjukkan upaya anti plagiat. Tugas akhir dapat dilengkapi dengan mensitasi karya berupa buku dan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal. Contoh jurnal yang dapat disitasi adalah Jurnal Kependidikan, Diksi, Litera, Imaji, Kejawan dan jurnal lain yang ada.

Berikut ini alamat jurnal yang dapat diakses untuk keperluan sitasi:

- (1) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk>
- (2) <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera>
- (3) <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji>
- (4) <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi>
- (5) <https://journal.uny.ac.id/index.php/kejawan>

Cara mensitasi karya dosen FBS dari berbagai bentuk sumber dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Buku

Sitasi terhadap tulisan berupa buku dilakukan dengan teknik penulisan yang dijelaskan pada pedoman penulisan tugas akhir. Penulisan buku pada daftar pustaka dapat ditulis sebagai berikut:

- Mulyana.(2011). *Morfologi Bahasa Jawa: Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa dilengkapi Peristilahan Paramasastra Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Hajar Pamadhi. (2012). *Pendidikan seni: hakikat kurikulum pendidikan seni, habitus seni, dan pengajaran seni anak*. Yogyakarta: UNY Press
- Burhan Nurgiyantoro.(2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

b. Jurnal

Artikel jurnal merupakan sumber utama yang dapat digunakan dalam tinjauan pustaka. Hal yang dapat disitasi dari jurnal adalah temuan penelitian, model yang diterapkan, metode yang digunakan dan simpulan. Kajian teori yang ada pada jurnal bukan sumber sitasi yang tepat.

Contoh:

Penulisan sitasi sebagai tinjauan Pustaka:

Hasil penelitian tentang iklan sebagaimana yang diungkapkan Zamzani, Rahayu dan Maslahah (2017) menunjukkan bahwa bahasa iklan yang digunakan.....

Penulisan sitasi dalam daftar pustaka:

Zamzani, Yayuk Eni Rahayu, & Siti Maslakhah.(2017).
Eksistensi
Bahasa dalam Iklan Televisi Indonesia, *Litera*, 16i2,
15971.

c. Makalah Seminar

Makalah seminar berisi tentang pendapat, pemikiran dan opini penulis maupun hasil sebuah penelitian penulis. Hal yang dapat disitasi dari makalah seminar adalah terkait temuan dan pendapat tersebut.

d. Prosiding yang diterbitkan

Prosiding berisi artikel hasil penelitian maupun pemikiran dapat disitasi sebagai tinjauan pustaka. Hal yang dapat disitasi dari artikel prosiding adalah temuan penelitian dan pendapat, pemikiran atau opini penulis tentang sebuah topik. Kajian teori yang ada pada artikel tidak dapat dijadikan tinjauan pustaka. Penulisan sumber dari prosiding adalah sebagai berikut:

Wiyatmi.(2012). Izinkan Kami Tetap Sekolah: Diskriminasi Gender dalam Pendidikan dalam Novel-novel Indonesia. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXII Hiski*, UNY, 48-60.

e. Surat Kabar

Tulisan yang dipublikasikan dalam surat kabar dapat digunakan sebagai sumber untuk disitasi. Hal yang dapat disitasi dari tulisan pada surat kabar adalah tulisan opini ilmiah berupa ide gagasan penulis tentang sebuah topik. Contoh penulisan sebagai berikut:

Sutanto, L. (16 April 2016). Kekerasan ujaran. *Kompas* , hlm.7.

C. Format Tugas Akhir

Agar didapatkan bentuk yang spesifik, berikut dikemukakan format tampilan tugas akhir. Penulisan tugas akhir dengan format yang benar menambah kesahihan tampilan karya tersebut.

1. Kertas dan Ukuran

Tugas akhir diketik pada kertas HVS kuarto (21,5 x 28 cm) berwarna putih dengan berat 80 gram. Apabila di dalam tulisan dipergunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, dan sejenisnya, boleh digunakan kertas di luar batas ukuran tersebut. Kertas-kertas ini kemudian dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Spasi

Naskah tugas akhir dicetak dengan spasi yang beragam sepanjang naskah. Berikut adalah rambu-rambu utama pengaturan spasi.

- a. Spasi satu digunakan untuk komponen-komponen berikut ini.
 - 1) Abstrak,
 - 2) Nama bab, judul tabel, dan judul gambar yang lebih dari satu baris,
 - 3) Teks kutipan langsung yang terdiri empat baris atau lebih,
 - 4) Daftar pustaka, dan
 - 5) Lampiran yang memerlukan spasi satu.
- b. Spasi satu setengah digunakan untuk hal-hal berikut.
 - 1) Seluruh bagian depan mulai dari halaman judul sampai daftar tabel dan gambar;
 - 2) Lampiran yang memerlukan pengetikan spasi satu setengah.
- c. Spasi dua digunakan untuk komponen-komponen pokok naskah mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

- d. Penulisan subbab atau anak subbab diberi tambahan satu spasi.

3. Paragraf (Alinea)

- a. Pengetikan alinea baru dimulai pada ketukan ketujuh dari batas tepi kiri. Untuk penulisan dengan program komputer, dapat digunakan penjorokan baku (*default indentation*).
- b. Satu alinea terdiri dari satu kalimat pokok dan satu atau lebih kalimat pendukung. Kalimat pokok mengemukakan gagasan utama, kalimat pendukung mengemukakan uraian tambahan.
- c. Besaran alinea adalah relatif. Disarankan untuk tidak menulis alinea yang terlalu pendek atau terlalu panjang. Sebagai ukuran relatif, alinea yang berbesaran ideal terdiri atas 6 sampai 10 baris.
- d. Diusahakan untuk tidak membiarkan satu baris, baik di ujung atas maupun ujung bawah halaman. Untuk ini, diambilkan tambahan satu baris, mengorbankan batas tepi atas atau bawah.
- e. Diusahakan untuk tidak memutus kata di ujung akhir halaman. Untuk ini dipindahkan satu baris ke halaman selanjutnya, mengorbankan batas tepi bawah.

4. Batas Tepi

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan berikut.

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

Untuk pengetikan yang menggunakan program komputer, diperbolehkan menggunakan batas tepi standar (*international default margins*).

- a. Tepi atas : 1.68 inci

b. Tepi bawah : 1.34 inci

c. Tepi kiri : 1.68 inci

d. Tepi kanan : 1.34 inci

(Lihat contoh penulisan bab, subbab, dan anak subbab pada Lampiran 13, halaman 113).

5. Sampul dan Warna

Dalam penulisan tugas akhir, beberapa ketentuan yang berkenaan dengan jenis dan warna sampul dapat dikemukakan berikut ini.

- a. Untuk TAS, sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening dengan warna sampul ungu (misalnya kertas asturo M-17).
- b. Untuk TABS, sampul luar menggunakan karton tipis, boleh dilapis plastik bening. Warna sampul ungu.
- c. Sampul harus dicetak dengan menggunakan huruf baku dengan besaran yang berbeda. Apabila ditulis dengan program komputer besaran huruf tidak melebihi 16 untuk MS Word.
- d. Batas atau margin penulisan judul pada halaman sampul adalah 4 cm tepi atas dan 3 cm tepi bawah. Logo UNY, berukuran 4 x 4 cm, dicetak di tengah-tengah halaman (lihat format sampul TAS, TAKS, dan TABS pada Lampiran 1, halaman 101).

6. Penulisan Judul, Bab, Subbab, dan Anak Subbab

Penulisan Judul, Bab, Subbab, dan Anak Subbab mengikuti ketentuan berikut ini.

- a. Judul dicetak sama dengan halaman sampul, menggunakan kertas biasa, bukan karton.
- b. Nomor bab ditulis dengan angka romawi, ditengah-tengah kertas, dan berjarak 4 cm dari tepi atas (Demikian pula halaman-halaman berikutnya). Nama bab diketik dengan huruf kapital, cetak tebal, berjarak satu spasi di bawah nomor bab.

- c. Pengetikan nomor dan nama subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor subbab ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal setiap kata dalam nama subbab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Nama subbab dicetak tebal.
- e. Pengetikan nomor dan nama anak subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor anak subbab ditulis dengan angka arab. Hanya huruf awal nama anak subbab ditulis dengan huruf kapital. nama anak subbab dicetak tebal.
- f. Apabila masih diperlukan penomoran lagi, digunakan huruf kecil dan angka arab kecil berkurung tutup, huruf kecil berkurung tutup. Kalau masih diperlukan judul, diberi bergaris bawah. Pengetikan lurus ke bawah dengan baris pertama anak subbab.

7. Penomoran

Format penomoran meliputi penomoran halaman dan penomoran korpus (data penelitian), rumus, formula dan sebagainya. Penomoran tabel dan gambar dapat dilihat di bagian berikutnya.

a. Penomoran Halaman

Penomoran halaman mengikuti ketentuan berikut.

- 1) Untuk bagian depan naskah digunakan angka romawi kecil. Nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah. Halaman judul dihitung sebagai halaman satu tetapi nomor halaman tidak dicetak.
- 2) Untuk bagian tengah dan bagian belakang naskah digunakan angka arab. Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas, dua spasi di atas baris pertama teks atau 3 cm dari tepi atas, kecuali untuk halaman judul bab. Untuk halaman-halaman ini, nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah.

b. Penomoran Korpus

Jika di dalam naskah terdapat sejumlah korpus, penomoran dilakukan dengan angka arab di antara dua tanda kurung, mulai ketukan ketujuh dari batas tepi kiri dan berjarak dua spasi dari baris terakhir. Termasuk dalam kategori korpus adalah kalimat-kalimat data, rumus-rumus, persamaan matematik, dan sebagainya.

8. Tabel dan Gambar

a. Tabel

Tabel adalah teks yang berbentuk daftar yang digunakan untuk menyajikan informasi secara visual. Nomor dan judul tabel ditulis di atas badan tabel.

- 1) Penulisan nomor tabel dimulai dari batas tepi kiri, menggunakan angka arab, tidak cetak tebal, diakhiri dengan titik dua. Nomor tabel, ditulis secaraurut, tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan.
- 2) Penulisan nama atau judul tabel mengikuti nomor tabel, cetak tebal, tidak diakhiri dengan titik. Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar. Judul tabel harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam tabel.
- 3) Badan tabel dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Tabel harus menggunakan garis jajar, menggunakan garis bujur manasuka. Tabel harus menggunakan garis atas (buka) dan garis bawah (tutup). Diusahakan untuk tidak memotong tabel.

Tabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu tabel dalam teks dan tabel dalam lampiran. Tabel dalam lampiran menggunakan urutan penomoran tersendiri, tidak menyambung nomor tabel dalam teks. Untuk tabel dalam lampiran digunakan istilah tabel lampiran.

b. Gambar

Pengertian gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema, dan sebagainya, selain tabel. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar.

- 1) Gambar dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Gambar disajikan dalam satu halaman.
- 2) Nomor gambar ditulis dengan angka arab, tidak cetak tebal, diakhiri dengan titik dua. Nomor gambar ditulis secara urut tanpa memandang dalam bab mana gambar disajikan.
- 3) Judul atau nama gambar mengikuti nomor gambar. Hanya huruf kata pertama dimulai dengan huruf besar, kecuali kata yang menunjukkan nama. Judul gambar dicetak tebal dan tidak diakhiri dengan titik. Judul gambar harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam gambar.

Sebagaimana halnya tabel, gambar untuk lampiran menggunakan penomoran tersendiri. Untuk gambar dalam lampiran ini digunakan istilah gambar lampiran.

9. Lampiran

Jenis lampiran antara lain dapat disebutkan sebagai berikut.

- a. Instrumen penelitian sebagaimana digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Rancangan (*draft*) instrumen penelitian tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- b. Hasil uji coba instrumen berupa data statistik yang menunjukkan pengukuran kesahihan, keterhandalan, analisis butir, dsb. Sekor mentah (*raw scores*) tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- c. Hasil analisis statistik berupa rumus-rumus dan hasil akhir perhitungan statistik dalam analisis data. Masukan data (*data entry*) dan proses penghitungan tidak dicantumkan sebagai lampiran.

- d. Cuplikan korpus, untuk penelitian kuantitatif, yakni korpus yang dipilih sebagai contoh yang dapat mewakili jenis dan sifat data penelitian. Tidak semua data dilampirkan.
- e. Catatan lapangan (*field notes*), untuk penelitian kualitatif, yang merupakan data utama (*primary data*). Catatan tambahan (*secondary data*) tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- f. Gambar, foto, bagan, ilustrasi, dan sejenisnya yang telah dipilih dan dipertimbangkan layak untuk dimasukkan ke dalam lampiran.
- g. Surat izin penelitian dan dokumen administratif lain yang dipandang sebagai sangat penting.

D. Publikasi Artikel

Hasil Tugas Akhir wajib dipublikasikan di jurnal minimal dalam bentuk artikel e-journal FBS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pedoman Umum

- a. Artikel e-journal merupakan artikel ilmiah yang dimuat dalam media internet dengan penulis mahasiswa terkait dengan tugas akhir.
- b. Panjang artikel kurang lebih 15 halaman diketik satu spasi pada kertas kwarto A4 dengan format dua kolom kecuali abstrak. Margin kiri-atas 3 dan margin kanan-bawah 2, jenis font Times New Roman (TNR) 11.
- c. Artikel diwajibkan melakukan sitasi terhadap karya dosen di UNY yang ada di jurnal.
- d. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau bahasa lain sesuai dengan karakteristi program studi memuat (1) Judul, (2) abstrak, (3) Pendahuluan, (4) Metode, (5) Hasil Penelitian dan Pembahasan, (6) simpulan dan saran, (7) daftar pustaka, dan (8) Biodata penulis.

2. Sistematika Penulisan

Penulisan e-journal dapat berupa hasil penelitian maupun kajian dengan sistematika sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian

Judul

Abstrak

Pendahuluan (berisi latar belakang, tujuan, kajian literatur, hipotesis jika ada)

Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Simpulan

Daftar Pustaka

b. Hasil Kajian

Judul

Abstrak

Pendahuluan (berisi latar belakang, tujuan, dan kajian literatur)

Pembahasan

Simpulan

Daftar pustaka

3. Judul dan Nama Penulis

a. Judul dalam bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris ditulis TNR-11 bold maksimal 14 kata, rata tengah.

b. Nama penulis dibawah judul ditulis lengkap tanpa gelar diikuti lembaga afiliasi, ditulis dengan huruf kecil TNR 11 disertai alamat korespondensi (khususnya email).

4. Abstrak

a. Abstrak dibuat dari keseluruhan artikel dalam satu paragraph dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

b. Panjang abstrak kurang lebih 150 kata atau maksimal 1 halaman diketik satu spasi TNR 11.

c. Isi abstrak ditulis naratif memuat tujuan, metode serta hasil penelitian/penciptaan karya seni.

- d. Kata kunci: satu atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik atau representative bagi artikel ini yang dicetak tebal (**bold**).

5. Daftar Pustaka

Daftar pustaka ditulis dengan merujuk APA edoso IV. Ditulis dalam spasi tunggal atau at least 12pt, dantar daftar pustaka diberi jarak satu spasi.

BAB VI JENIS - JENIS PENELITIAN

A. Penelitian *Expost Facto*

1. Pengertian Penelitian *Expost Facto*

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya-tidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. *Expost Facto* artinya sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. *Expost Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.

Pada eksperimen, peneliti dituntut memberikan perlakuan variabel bebas, sedangkan pada penelitian *Expost Facto* peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan variabel bebas, namun pengukuran efek dari variabel bebas pada variabel terikat dari eksperimen maupun *ekspost facto* tetap dilakukan.

Metode *Expost Facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Metode ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen. Dalam banyak variabel bebas dalam pendidikan tidak dapat dimanipulasikan oleh peneliti secara langsung (eksperimen).

Dengan demikian penelitian *Expost Facto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat.

2. Perbedaan *Expost Facto* dan Eksperimen

Dalam uraian di atas telah disinggung beberapa kesamaan dan perbedaan *Expost Facto* dan eksperimen. Kedua penelitian ini sama-sama berusaha menemukan dan mengungkapkan atau menentukan hubungan antara variabel-variabel dalam data hasil penelitian. Oleh sebab itu, persamaan logika dasar dari kedua penelitian tersebut terutama dalam menetapkan masalah dan variabel serta kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya, seperti variabel bebas dengan variabel terikat.

Logika lain adalah kesamaan dalam pendekatan penelitian, yakni membandingkan dua kelompok yang serupa dalam semua karakteristik, agar dapat mengukur efek dan karakteristik tersebut. Dengan demikian banyak informasi yang ditemukan dalam eksperimen terdapat atau ditemukan juga dalam *Expost Facto*. Kedua penelitian juga dapat menguji hipotesis mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Beberapa perbedaan dari kedua penelitian tersebut nampak dalam hal teknik perolehan data atau informasi dan kesahihan temuan penelitian. Dengan eksperimen, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih meyakinkan dan akurat untuk hubungan kausal atau fungsional antara variabel-variabel daripada penelitian *Expost Facto*. Pengaruh variabel ekstra dalam eksperimen dikontrol oleh kondisi eksperimen dan variabel dimanipulasi oleh peneliti secara langsung untuk menyakinkan atau memanipulasi oleh peneliti secara variabel terikat.

Kelemahan temuan *Expost Facto*, peneliti tidak dapat menyimpulkan secara sah penyebab perbedaan presentasi belajar dari siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah, sebab kedua kelompok tersebut mungkin telah dipengaruhi oleh faktor ketiga, misalnya inteligensi, prestasi sebelumnya, dan lain-lain. Berbeda halnya dengan temuan eksperimen, kesimpulan akan lebih sah karena peneliti dapat mengontrol kondisi kelas melalui randomasi dan melalui manipulasi secara langsung dalam hal pemberian motivasi.

3. Prosedur *Expost Facto*

Untuk menjelaskan bagaimana prosedur penelitian *expost facto* dilaksanakan, berikut ini akan dikemukakan sebuah contoh.

Peneliti ingin melihat pengaruh atau hubungan motivasi belajar terhadap atau dengan prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin siswa. Variabel motivasi belajar siswa telah ada pada diri siswa itu sendiri hanya tinggal mengukurnya. Artinya, telah terjadi sebelumnya tanpa harus dilakukan manipulasi oleh peneliti. Jenis kelamin siswa telah jelas, tinggal memilih dan mengelompokkan menjadi dua kategori yakni pria dan wanita. Prestasi belajar siswa bisa dilakukan pengukuran dan bisa dilakukan pengukuran dan bisa pula menggunakan data prestasi yang telah ada di sekolah, misalnya nilai ulangan atau nilai rapot, dan sebagainya. Siswa dipilih untuk kelas tertentu sebanyak yang diperlukan dengan jumlah yang sama antara siswa pria dan siswa wanita.

Motivasi belajar dapat ditempatkan sebagai variabel bebas utama, jenis kelamin ditempat fungsinya sebagai variabel kontrol, dan presentasi belajar sebagai variabel terikat.

Variabel Bebas (X)	Motivasi Belajar (X)	
Variabel Kontrol (Jenis Kelamin)	Pria (X_1)	Wanita (X_2)
Variabel terikat (Y) Prestasi belajar	Y_1	Y_2

Analisis hubungan dapat dilakukan anata skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar X dengan rata-rata skor hasil pengukuran prestasi belajar Y. Lebih dari itu dapat pula dilakukan analisis hubungan antara skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar siswa pria (X_1) dengan skor rata-rata hasil pengukuran presentasi belajar siswa pria (Y_1). Hal yang sama juga terhadap siswa wanita, yakni hubungan antara X_2 dan Y_2 . Di samping itu, peneliti dapat juga membandingkan motivasi belajar siswa pria dan wanita (X_1 dengan X_2) dan perbedaan prestasi belajar siswa pria dengan wanita (Y_1 dengan Y_2).

Langkah-langkah di atas hanya sekedar contoh, yang pengembangannya lebih lanjut tentu saja sesuai dengan langkah dan prosedur penelitian sebagaimana mestinya seperti perumusan masalah dan tujuan penelitian, telaahan pustaka dan kerangka pemikiran untuk menyusun hipotesis, verifikasi data (metode dan instrumen sampel, teknik analisis data), menguji hipotesis, menarik kesimpulan penelitian.

Penelitian *Expost Facto* lebih rendah daripada eksperimen, oleh sebab itu beberapa ilmuwan ada yang mengatakan bahwa metode ini tidak layak digunakan karena hasilnya bisa menyesatkan. Keterbatasan *ekspost facto* terletak dalam metodologinya, mengingat tidak ada kontrol dan tanpa perlakuan secara langsung pada variabel terikat.

Di lain pihak banyak pula ilmuwan yang menyatakan bahwa penelitian *Expost Facto* justru lebih layak digunakan dalam penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan, mengingat tidak semua variabel penelitian dapat dilakukan melalui eksperimen, bahkan sedikit sekali kemungkinan pengguna metode eksperimen.

Variabel-variabel intelegensi, sosial, ekonomi, peranan orang tua dalam pendidikan, sikap dan motivasi belajar, latar belakang keluarga, kepribadian guru, suasana sekolah, tidak dapat dimanipulasi secara langsung melalui eksperimen.

Masalah-masalah pendidikan seperti penyimpang ekstim dalam tingkah laku kelompok dan efeknya terhadap prestasi belajar, keputusan administrasi upaya meningkatkan jumlah kualitas guru dan efeknya terhadap kualitas pendidikan, dan masalah lain yang serupa hanya bisa dilakukan melalui *Expost Facto*. Menghindari penggunaan penelitian *Expost Facto* dalam penelitian pendidikan nampaknya tidak dapat dilakukan. Sebaliknya penelitian eksperimen murni dalam pendidikan semakin terbatas.

4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Expost Facto

Tidak adanya manipulasi perlakuan dan penempatan subjek secara acak menyebabkan validitas internal dalam

penelitian *Expost Facto* kurang dapat dikendalikan. Dengan kata lain hipotesis tandingan (alternatif) yang logis sulit dibatasi. Akan tetapi, dengan perencanaan yang baik, hal itu dapat ditekan seminimal sehingga hasilnya akan mendekati penelitian eksperimen. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti perlu melalui langkah-langkah berikut.

5. Format Laporan Penelitian *Ekspost Facto*

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian ke dalam bab-bab berikut.

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Definisi operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi tentang Variabel
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Eksperimen
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Populasi dan Sampel

- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Metode Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN

B. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek penelitian dengan tepat dan akurat. Fenomena yang diamati dapat berupa aktivitas, dokumen, dan karakteristik atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

1. Butir-Butir Proposal Penelitian Deskriptif

a. Judul

Judul penelitian hendaknya sudah mencantumkan dan menggambarkan sumber data dan fokus penelitian dengan jelas. Misalnya, dalam judul penelitian *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo* kita dapat mengatakan bahwa *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia* adalah fokus penelitian, sedangkan *Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo* adalah sumber data.

b. Pendahuluan

1) Latar Belakang

Latar belakang hendaknya memberi gambaran yang jelas tentang pentingnya penelitian dilakukan. Dengan judul di atas peneliti harus mengemukakan alasan pentingnya ekspresi posesif diteliti dan mengapa karangan siswa dipilih sebagai sumber data, serta kekhasan ekspresi posesif

dalam karangan tersebut. Semua alasan yang relevan hendaknya dikemukakan untuk mendukung penelitian tersebut.

2) Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti, kita dapat menggunakan istilah rumusan masalah atau fokus penelitian. Permasalahan yang dipilih hendaknya relevan dengan judul penelitian dan diformulasikan dengan cermat dan tepat dalam bentuk kalimat tanya. Satu rumusan masalah hanya boleh memuat satu permasalahan, misalnya *Bagaimanakah bentuk ekspresi posesif bahasa Indonesia?* Apabila yang dipilih adalah fokus penelitian, peneliti hendaknya menguraikan secara rinci permasalahan penelitian yang diungkapkan dalam kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya. Untuk dapat mengungkapkan permasalahan penelitian dengan tepat, peneliti hendaknya membaca lebih dahulu berbagai buku acuan yang relevan dengan penelitian.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang akan diungkap melalui penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian harus sesuai dengan apa yang termuat dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Jumlah tujuan penelitian bergantung pada jumlah permasalahan atau fokus penelitian. Dengan kata lain, tujuan penelitian tidak boleh keluar dari pencapaian setiap rumusan masalah.

4) Manfaat Penelitian

Uraian manfaat penelitian hendaknya disesuaikan dengan prediksi hasil penelitian. Hal itu dapat dilihat dari tujuan penelitian. Dengan kata lain, manfaat penelitian tidak boleh ke luar dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat

praktis. Manfaat teoretis hendaknya berkaitan dengan sumbangan hasil penelitian terhadap teori yang relevan. Sumbangan ini dapat merupakan penguatan teori dengan bukti yang ada atau memperluas teori dengan bukti temuan yang ada. Sebaliknya, manfaat praktis mengaitkan hasil penelitian dengan “penggunanya”. Misalnya, bagi guru, bagi siswa, atau bagi penulis buku.

5) Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan konsep istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Konsep istilah tersebut bersifat khas dan hanya berlaku pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, definisi istilah hendaknya dirumuskan secara cermat dan tepat. Istilah yang dirumuskan merupakan kata kunci. Untuk mengetahui istilah mana yang termasuk kata kunci, peneliti dapat mengambil dari judul dan rumusan masalah. Misalnya, definisi istilah untuk penelian berjudul *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo* adalah *posesif, ekspresi posesif*

c. Kajian Teori

Kajian teori berisi tinjauan teori yang relevan dengan judul dan rumusan masalah penelitian. Ketajaman kajian teori akan memudahkan peneliti untuk menguraikan permasalahan penelitian. Untuk itu, butir-butir dalam kajian teori harus relevan dengan judul dan rumusan masalah. Relevansi itu dapat menjadi jaminan ketajaman dan ketuntasan analisis data. Konsep-konsep yang tidak berkaitan langsung atau sama sekali tidak berkaitan dengan judul dan rumusan masalah hendaknya dihindari.

d. Metode Penelitian

1) Subjek Penelitian atau Sumber Data

Ada dua istilah yang digunakan, yaitu subjek penelitian dan sumber data. Keduanya mengacu entitas yang menurut peneliti diprediksikan mengandung data penelitian. Subjek atau sumber data dapat berupa karangan yang dibuat siswa, tuturan seseorang, bahasa dalam surat kabar atau karya fiksi, atau aktivitas guru saat mengajar. Jika subjek atau sumber data terlalu luas, peneliti dapat membatasi dengan alasan tertentu.

2) Objek/Fokus Penelitian

Ada ada istilah yang digunakan untuk mengacu substansi yang akan dikaji, yaitu objek penelitian dan fokus penelitian. Kita dapat memilih salah satu dari kedua istilah tersebut. Namun, jika istilah yang dipilih untuk menggambarkan entitas yang diteliti adalah sumber data, penggunaan istilah fokus penelitian menjadi lebih relevan. Sebaliknya, jika istilah yang dipilih adalah subjek penelitian, penggunaan istilah objek penelitian menjadi lebih sesuai. Kedua istilah tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian. Oleh karena itu, objek atau fokus penelitian hendaknya sesuai dengan rumusan penelitian. Jika rumusan masalahnya adalah bagaimanakah bentuk dan struktur ekspresi posesif, objek atau fokus penelitiannya adalah bentuk dan struktur ekspresi posesif.

3) Teknik Pengumpulan Data

Sumber data atau subjek penelitian tidak hanya memuat data yang akan ditelaah, tetapi juga memuat berbagai bentuk bahasa yang tidak menjadi data. Untuk itu perlu langkah pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memberi angket, wawancara, tes, atau membaca secara cermat sumber data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis data yang akan ditelaah. Jenis data bergantung pada rumusan masalah yang akan dicari

jawabannya melalui data yang tersedia. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan kartu data yang formatnya disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan.

4) Metode dan Teknik Analisa Data

Metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data dan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dalam konteks kebahasaan, metode analisis data dapat menggunakan metode padan dan agih dengan berbagai teknik analisis sebagai turunannya. Metode dan teknik mana yang dipilih bergantung dari data yang akan dianalisis.

5) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memilah dan memilih data. Oleh karena itu, pemilihan instrumen bergantung dari jenis data yang akan dipilih. Instrumen penelitian dapat berupa tes, angket, atau seperangkat parameter yang mampu digunakan untuk menentukan data dan bukan data. Jika dipilih *human instrument*, peneliti harus menyertakan seperangkat parameter yang dapat dijadikan panduan peneliti untuk menjangkau data.

6) Validitas Data

Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Ada empat jenis triangulasi, yaitu (1) triangulasi metode, (2) triangulasi data, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teori (Johnson dan Christensen, 2012; Denzin dan Lincoln, 2009). Jenis triangulasi yang akan dipilih harus disesuaikan dengan jenis data dan sumber data, dan metode pengumpulan data, serta jumlah peneliti. Sebuah penelitian tidak harus menggunakan semua jenis triangulasi. Sebuah penelitian dapat memilih dua atau tiga jenis triangulasi tersebut.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat temuan penelitian. Rincian hasil hendaknya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penyajiannya, hasil penelitian hendaknya disampaikan dengan singkat dan jelas. Kita dapat menggunakan tabel untuk memperjelas hasil temuan penelitian. Jika terdapat dua tujuan penelitian, jumlah hasil penelitian juga dua buah. Dengan kata lain, paparan dan jumlah hasil penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Pembahasan

Pembahasan merupakan uraian temuan yang terangkum dalam hasil penelitian. Hal-hal yang akan dibahas disesuaikan dengan hasil penelitian. Dalam membahas, peneliti harus menyertakan data yang mendukung setiap butir yang dibahas. Setiap data yang digunakan dalam pembahan diberi nomor urut.

3. Butir-Butir Laporan Penelitian Deskriptif

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN (jika ada)

DAFTAR BAGAN/MATRIK/TABEL (jika ada)

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

F. Definisi Istilah

BAB II Kajian Teori

- A. Teori yang relevan dengan penelitian, khususnya dengan permasalahan yang akan dikaji. Untuk itu, kajian teori hendaknya berkaitan dengan substansi judul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.
- B. Penelitian yang relevan
Ungkapkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep relevan tidak bermakna persis sama, tetapi dikonsepsi sebagai hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian

- A. Subjek Penelitian atau Sumber Data
- B. Objek Penelitian Atau Fokus Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Validitas Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Simpulan
Simpulan harus disusun berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Simpulan tidak boleh keluar dari hasil dan pembahasa penelitian. Jumlah butir simpulan hendaknya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Butir-butir yang disimpulkan hendaknya disesuaikan dengan hasil dan pembahasan penelitian.
- B. Saran

Rumusan saran hendaknya memerhatikan hasil penelitian. Saran tidak keluar dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam merumuskan saran agar saran yang diajukan berkaitan langsung dengan hasil penelitian.

Pustaka Acuan

Pustaka acuan memuat semua acuan yang digunakan dalam naskah penelitian. Pustaka acuan tidak diperbolehkan mencantumkan acuan yang tidak dapat dirunut kemabli dalam naskah. Sebaliknya, acuan yang ada dalam naskah harus dicantumkan dalam pustaka acuan. Dengan kata lain, isi pustaka acuan sama dengan acuan yang digunakan dalam naskah penelitian.

Lampiran

Lampiran memuat berbagai perangkat yang mendukung penelitian, misalnya instrumen penelitian, cuplikan data terpilih, dan izin penelitian.

C. Penelitian Studi Kasus

Penelitian ilmiah adalah kajian dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan guna menemukan kejelasan atau keteraturan tentang suatu keadaan yang bersifat problematis (masalah). Jenis berpikir yang digunakan adalah berpikir ilmiah (berpikir reflektif).

Di dalam praktiknya, penelitian ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan jenis berpikir ilmiah memiliki jenis yang berbeda. Dilihat dari segi fungsi, jenis penelitian terdiri atas penelitian terapan (penelitian untuk memperoleh kejelasan hubungan antar fakta, data, dan informasi untuk memecahkan masalah) dan penelitian dasar (penelitian untuk menemukan keteraturan/order berbentuk prinsip, dalil/kaidah, hukum atau teori untuk mengembangkan ilmu).

Dilihat dari segi pendekatan, terdapat jenis penelitian kuantitatif/positivistik (penelitian bersifat objektif, pasti, instrumen terstandar, inferensial, generalisasi prediktif) dan penelitian kualitatif/naturalistik (penelitian bersifat holistik, kualitatif, subjektif, terbuka, integral, kontekstual, rasional, menggunakan peneliti sebagai instrumen, untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dari suatu keadaan).

Dilihat dari segi sifat, terdapat jenis penelitian eksperimental (mengadakan pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel dengan pengontrolan terhadap variabel-variabel lainnya), penelitian historis (meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa yang lampau: kritik internal, eksternal, dan interpretasi ruang & waktu); penelitian pengembangan (meneliti laju perkembangan sesuatu: individu, organisasi, lembaga, dan sebagainya/mengembangkan hal baru seperti model, paradigma, sistem *software*, dan lain-lain); penelitian survei (untuk membuat generalisasi dari pengalaman terbatas); penelitian *expost facto* (peristiwa sudah terjadi dan dirunut untuk melihat factor-faktor yang mendahului/penyebab: model kausal-korelasional dan kausal komparatif); penelitian analisis konten (menggali isi/makna pesan simbolik dalam dokumen seperti lukisan, tarian, lagu, sastra, artikel dan analisis pesan apa adanya atau deskriptif dan mengungkap makna, pemberi pesan/dampak pesan pada pembaca atau inferensial); penelitian tindakan (perbaikan situasi dengan mengubah situasi atau perilaku/kinerja secara individu/kelompok); serta penelitian studi kasus (gambaran kasus spesifik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif: latar belakang, status, interaksi dengan lingkungan).

1. Pengertian Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus tergolong ke dalam salah satu model dari lima atau lebih model desain kualitatif. Model lainnya adalah etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan naratif. Menurut Borg dan Gall (2003) studi kasus merupakan salah satu jenis dari pendekatan penelitian kualitatif. Namun,

Creswell (2008) menggolongkan studi kasus ke dalam etnografi. Dalam tulisan ini, studi kasus dipandang sebagai salah satu model dari desain kualitatif walaupun sangat mungkin ada irisan dengan model-model lain. Hal ini wajar oleh karena semua model desain kualitatif memiliki karakteristik yang sama. Yang membedakannya dengan model lain adalah fokus analisisnya.

Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra memerlukan basis berupa keputusan-keputusan profesional. Keputusan ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa, guru, orang tua, masyarakat pengelola pendidikan, birokrasi pendidikan, bahkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada penguatan posisi bangsa di dunia internasional. Sebagai contoh, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Indonesia di peta internasional yang masih rendah memerlukan sebuah keputusan untuk mengatasinya. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan guru, siswa, orang tua, atau lingkungan untuk mengatasi masalah tersebut? Mengapa hal ini perlu diatasi? Bagaimana cara mengatasinya? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan sebuah penelitian. Mahasiswa, guru, atau dosen masing-masing dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui sebuah penelitian dengan mengambil sekelompok siswa dan/atau guru dan/atau mahasiswa dalam suatu latar terbatas dan kurun waktu tertentu secara mendalam. Cara penelitian seperti ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.

Contoh lain dapat dikemukakan di sini terkait dengan penelitian yang dilakukan DeRita dan Weaver (1991). Mereka meneliti siswa terkait dengan motivasi membaca. Dengan meneliti beberapa guru, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar, ditemukan bahwa guru dapat menggunakan strategi drama untuk meningkatkan motivasi membaca siswa.

Berdasarkan temuan atas orang tua diperoleh informasi bahwa orang tua belum memberikan fasilitas untuk membaca serta tidak memiliki model yang mendukung peningkatan motivasi membaca anak-anaknya. Di sisi lain, masyarakat sekitar sudah memberikan dukungan melalui penciptaan suasana yang kondusif bagi peningkatan motivasi membaca siswa dengan mendirikan rumah baca atau sanggar baca.

Contoh tersebut memberikan gambaran bahwa De Rita dan Weaver (1991) membuat suatu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. *Pertama*, fokus masalah mengenai peningkatan motivasi membaca siswa tidak hanya dilihat dari siswa itu sendiri, melainkan juga faktor-faktor yang memungkinkan motivasi membaca siswa meningkat, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. *Kedua*, berbagai sumber data (dokumen, rekaman, observasi, wawancara terbuka, wawancara terfokus) yang digunakan merupakan strategi agar fakta-fakta dapat diungkap di balik kasus yang diteliti. *Ketiga*, temuan yang diperoleh dihasilkan melalui penyelidikan yang mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti (Creswell, 1998; Stake, 1995; dan Yin, 2003). *Keempat*, strukturnya berbasis pada permasalahan, konteks, isu, dan manfaat yang dapat diambil.

2. Batasan Studi Kasus

Berdasarkan paparan pada subjudul di atas dapat dikonfirmasi kepada para ahli mengenai batasan studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang difokuskan pada kasus tertentu, seperti suatu latar tertentu, satu orang tertentu, satu tempat penyimpanan dokumen tertentu, atau satu peristiwa tertentu. Sementara itu, menurut Stake (1995) studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan secara cermat atas suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan

informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Dalam rumusan yang berbeda, jika seorang peneliti melakukan penyelidikan terhadap seseorang atau seseorang dalam kelompok atau sebuah program atau sebuah peristiwa atau sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, peneliti tersebut sedang melakukan penelitian dengan metode studi kasus. Definisi lain dikemukakan oleh Creswell (1998) bahwa suatu penelitian disebut sebagai studi kasus jika proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.

Metode studi kasus melibatkan peneliti ke dalam penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang sebagai individu dan/atau kelompok, aktivitas, peristiwa, dan program (Sevilla, et.al., 2007). Penyelidikan dan pemeriksaan yang dilakukan melalui pengamatan dapat difokuskan pada perubahan tingkah laku manakala individu tersebut beradaptasi dan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan, pada saat itu pula peneliti akan menemukan variabel-variabel penting yang memiliki sumbangan berarti bagi riwayat atau pengembangan subjek sebagai pengalaman masa lalu dan masa kini. Kemudian, ditelusuri hubungan riwayat atau pengalaman subjek tersebut dari berbagai faktor.

Dalam latar yang berbeda, studi kasus juga melibatkan unit sosial yang terkecil, seperti perkumpulan, keluarga, sekolah, atau kelompok remaja (Sevilla, et.al., 2007). Penelitian dalam bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra (seperti kesulitan siswa mengembangkan kemampuan membaca cepat, perilaku berbahasa seseorang, teknik penyajian tokoh dalam sebuah novel) dapat dipecahkan melalui metode studi kasus. Cerita tentang kebiasaan, keluhan, harapan, dan perbuatan siswa dalam membaca cepat dicatat untuk dijadikan generalisasi yang masuk akal. Artinya, melalui metode studi kasus, peneliti akan mendapatkan gambaran

perilaku manusia, bahkan gambaran ini menjadi suatu temuan baru mengenai kesulitan siswa mengembangkan kemampuan membaca cepat.

Kasus dapat diartikan sebagai individu tunggal, sebagai individu yang terpisah dari kelompok atau sebagai individu dalam kelompok, sebuah program, peristiwa, atau aktivitas (Creswell, 2008). Misalnya, guru, beberapa guru, atau penerapan sebuah program pembelajaran baru. Kasus juga merujuk pada representasi proses yang terdiri atas urutan yang bertahap (misalnya, proses kurikulum sekolah) sebagai bentuk serangkaian aktivitas.

Sebuah kasus mungkin saja dipilih sebagai studi sebab dipandang sebagai sesuatu yang luar biasa dan bermanfaat bagi kasus tersebut. Manakala kasus itu sendiri menjadi fokus perhatian, kasus ini disebut sebagai kasus intrinsik. Studi mengenai sekolah bilingual mengilustrasikan kasus intrinsik. Sebagai kemungkinan lain, fokus sebuah studi kualitatif mengenai isu spesifik dengan sebuah kasus (beberapa kasus) digunakan untuk mengilustrasikan isu. Tipe kasus seperti ini disebut dengan kasus instrumental sebab kasus ini dipakai untuk tujuan menjelaskan suatu isu (tema) khusus. Studi kasus mengenai gambaran penggunaan senjata api sebagai sebuah kasus instrumental untuk menggambarkan isu kekerasan di kampus. Studi kasus dapat juga meliputi kasus-kasus ganda untuk menjelaskan suatu isu. Studi kasus demikian dinamakan dengan studi kasus kolektif (Stake, 1995). Kasus-kasus digambarkan dan dibandingkan untuk memberikan wawasan terhadap suatu isu.

Peneliti studi kasus dapat menyelidiki beberapa sekolah untuk mendapatkan gambaran mengenai pendekatan alternatif terhadap siswa untuk memilih sekolah. Peneliti mencoba mengembangkan suatu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus melalui pengumpulan beragam bentuk data (seperti gambar, buku temple, siaran ulangan TV dari pita gambar, dan surat elektronik). Peneliti juga

menempatkan kasus atau beberapa kasus ke dalam konteks yang lebih luas seperti latar geografis, politik, sosial, dan ekonomi seperti susunan keluarga yang terdiri atas eyang, saudara kandung, dan anggota keluarga yang diadopsi.

Beberapa batasan tersebut esensinya sama, yakni meneliti kasus secara mendalam dan menyeluruh terhadap orang, program, peristiwa, aktivitas, proses, latar. Yang berbeda adalah objeknya, yakni ada yang menyebut satu dan beberapa, khususnya jika yang menjadi objeknya adalah orang. Dalam konteks ini, yang dipakai adalah objek orang yang dapat dirujuk sebagai individu atau individu dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian studi kasus pada bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan model penelitian pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti mengenai aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institusi, dan lingkungan di sekitarnya (diadaptasi dari definisi Nunan, 1992) dengan menggunakan beragam sumber untuk menjelaskan variabel atau fokus masalah yang diteliti. Kasus yang dipilih didasarkan atas keunikan atau kasus untuk menggambarkan isu (tema) yang terkait dengan aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institusi, dan lingkungan di sekitarnya.

Orang atau pelaku dapat berupa guru, karyawan administrasi, siswa, orang tua wali. Program dapat berupa pendekatan tematik dan terintegrasi, program *lesson study*. Peristiwa dapat berupa pertemuan, rapat, diskusi, kunjungan, pelaksanaan latihan *lesson study*, bedah buku. Aktivitas dapat berupa pelatihan metodologi pengajaran, pelatihan perencanaan pembelajaran. Proses dapat berupa membuat keputusan remedial ujian kompetensi menulis, membimbing siswa bermain drama, melatih guru bahasa Indonesia. Latar

dapat berupa sekolah, ruang kelas bahasa, laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan. Karya dapat berupa karya fiksi, puisi, drama, esai, biografi, buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku panduan pendidik. Institusi dapat berupa lembaga pendidikan, lembaga kursus, MGMP, dan sebagainya. Lingkungan dapat berupa masyarakat, komunitas, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dan contoh tersebut dapat ditarik dua esensi penelitian studi kasus bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Pertama*, sasaran penelitian mengenai aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institut, dan lingkungan di sekitarnya. *Kedua*, sasaran ini dianalisis secara mendalam, rinci, dan menyeluruh sesuai dengan konteks masing-masing dengan tujuan untuk memahami berbagai kaitan yang ada dalam variabel-variabel yang diteliti. Sebagai contoh penelitian studi kasus mengenai literasi siswa setelah diadakannya perpustakaan keliling; perkembangan teknik penokohan dalam novel; dan perkembangan bahasa anak (longitudinal).

Sesuai dengan pendekatannya yang kualitatif, penelitian studi kasus memiliki karakteristik yang sama, yakni berkembang secara dinamis; pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka; data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio-visual; analisis tekstual dan gambar; serta interpretasi tema-tema dan pola-pola (Creswell, 2008). Penelitian studi kasus juga memiliki karakteristik yang khas kualitatif, yakni peneliti berusaha membangun makna atas suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Penelitian studi kasus juga bersifat eksploratif untuk menyelidiki topik-topik baru yang belum pernah atau tidak dibahas melalui sampel sekelompok individu tertentu atau teori-teori yang ada selama ini belum diterapkan sebagai

landasan untuk meneliti sampel atau sekelompok individu yang diteliti.

3. Tahapan Logika Induktif Studi Kasus

Logika induktif dalam penelitian studi kasus berbasis pada tahapan-tahapan berikut ini. Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada partisipan dan merekam catatan-catatan lapangan. Peneliti menganalisis data berdasarkan tema-tema dan kategori-kategori. Peneliti mencari pola-pola umum/generalisasi-generalisasi/teori-teori dari tema-tema atau kategori-kategori yang dibuat. Peneliti mengemukakan generalisasi-generalisasi atau teori-teori dari literatur-literatur dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

4. Tujuan Studi Kasus

Desain studi kasus didasarkan atas tujuan penelitian studi kasus. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran kasus spesifik terhadap orang sebagai individu, orang sebagai bagian dari dan/ atau terpisah dari kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif: latar belakang, status, interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, studi kasus digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan sekaligus untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalahnya. Menurut Sevilla, et.al. (2007), metode studi kasus lebih digunakan untuk membuat hipotesis daripada untuk menguji hipotesis.

5. Teori dalam Penelitian Metode Studi Kasus

Fokus penelitian studi kasus adalah untuk memperbaiki atau memperbaharui teori. Artinya, dari studi kasuslah teori-teori kontemporer muncul. Misalnya, teori posmodernisme atau poskolonial dalam dunia sastra dihasilkan dari proses memperbaharui atau memperbaiki teori-teori sastra

sebelumnya, seperti strukturalisme. Begitupun dengan teori-teori dalam pembelajaran bahasa dan sastra kontemporer, seperti komunikatif, kontekstual, tematik, dihasilkan dari proses memperbaiki atau memperbaharui teori sebelumnya, seperti tata bahasa dan strukturalisme sastra. Berbeda dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan naratif yang mengangkat teori secara langsung berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain, penelitian studi kasus menggunakan teori yang sudah ada sebagai rujukan untuk menentukan posisi hasil penelitian terhadap teori yang sudah ada tersebut (Meyer dalam Wahyono, 2009). Posisi teori yang dihasilkan bersifat memperbaiki, melengkapi, atau menyempurnakan teori yang sudah ada berdasarkan perkembangan dan perubahan fakta terkininya.

6. Keabsahan Data pada Studi Kasus

Keabsahan data (validitas dan reliabilitas) salah satunya didasarkan atas penggunaan sumber data yang beragam. Keabsahan ini menjadi dasar bahwa temuan penelitian memiliki kebenaran yang dapat diyakini oleh para pengguna. Misalnya, fakta diperoleh melalui pengajian keterhubungan bukti-bukti dari berbagai sumber, seperti dokumen, rekaman, observasi, wawancara terbuka, wawancara terfokus, wawancara terstruktur, dan survei lapangan (Stake, 1995; Creswell, 1998; dan Yin (2003). Fakta-fakta ini dapat berupa fakta yang mendukung proposisi, dapat juga fakta yang bertentangan dengan proposisi. Kedua jenis fakta ini menjadi dasar penyeimbang di dalam analisis agar objektivitas hasil terjaga.

7. Pertanyaan Penelitian

Jenis pertanyaan penelitian yang banyak digunakan dalam studi kasus adalah bagaimana dan mengapa. Selain itu, dapat pula digunakan kata tanya apa.

8. Desain Penelitian

Desain penelitian berbentuk cerobong (Bogdan dan Biklen, 1982). Prosesnya dimulai dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, aktivitas pengumpulan data dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Misalnya, mula-mula peneliti menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data (subjek penelitian), dan mengembangkan jaringan untuk menemukan kemungkinan sumber data lain.

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan di dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi beberapa aspek yang harus dicermati adalah masalah satuan analisis (apa atau siapa yang diobservasi), jenis observasi, manfaat dan kelemahan jenis observasi, masa observasi (berapa lama dan berapa kali), objek yang diamati, cara merekam data observasi, meminimalkan bias dalam observasi, hubungan data observasi dengan sumber atau teknik data lain. Dalam wawancara, jenis wawancara, responden wawancara, pelaksanaan wawancara terhadap seseorang atau kelompok, masalah yang ditanyakan, proses wawancara (direkam, tujuannya apa, di mana dilakukan, mengapa), kebebasan responden saat diwawancarai, kelemahan wawancara, kesadaran akan bias dalam wawancara, tempat penyimpanan hasil wawancara, transkrip hasil wawancara dikembalikan pada partisipan. Dokumentasi: tujuan analisis dokumen, kecukupan dokumen, fokus yang dicari dari dokumen, tempat penyimpanan analisis dokumen, makna data dokumen.

10. Analisis Data

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperbaharui teori.

Namun, seringkali peneliti gagal untuk kembali kepada teori yang akan diperbaharui. Akibatnya, peneliti tidak mampu mengambil kesimpulan yang temuannya mampu memperbaharui teori sebelumnya. Data yang diperoleh sebaiknya sesegera mungkin untuk dianalisis. Tahapan-tahapan dalam analisis dari setiap sumber data tidak dijelaskan. Kesadaran bahwa analisis data dalam studi kasus tidak netral melainkan diperlukan kreativitas, pengetahuan, dan kerja keras. Interpretasi, komentar, dan makna data ditulis dalam bahasa yang tidak generalisasi.

11. Penulisan Laporan

Bahasa laporan harus komunikatif, mudah dibaca, pendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial jelas sehingga seluruh informasi penting mudah dipahami.

12. Beberapa Contoh Penelitian dengan Metode Studi Kasus

Penelitian Zuster Florencia G. Cabanog (1974) tentang program penerapan T-Group. Ia mencoba menentukan pengalaman T-Group dari administrator terpilih melalui studi kasus berganda (*multiple case study*). Di dalam sampel, ia menggunakan enam orang administrator sekolah-sekolah tertentu. Keenam administrator sekolah tersebut berusia antara 27 sampai dengan 45 tahun. Dua orang sebagai kepala sekolah menengah atas, tiga orang sebagai wakil kepala sekolah menengah atas, dan satu orang sebagai kepala sekolah dasar. Melalui metode studi kasus dan dengan menganalisis serta mengevaluasi pengalaman penerapan T-Group ia dapat menjawab pertanyaan (1) sejauh mana para peserta memperoleh keuntungan dari pengalaman T-Group?; (2) Berapa persen persamaan antara hasil yang diharapkan oleh para peserta dari tujuan-tujuan dan siding peserta yang wajib menginap di tempat selama T-Group diadakan?; (3) Kegiatan-kegiatan T-Group apa dan tipe wawasan apa yang diperoleh setiap peserta mengenai diri sendiri dan orang lain

pada akhir kegiatan selama tiga hari itu?; (4) Apakah hasil yang diperoleh sesuai atau mendekati harapan peserta; (5) Bagaimana nilai peserta melalui uji sosiometrik sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (6) Apakah ada perbedaan yang cukup berarti antara nilai sosiometrik yang diperoleh para peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (7) Bagaimana nilai peserta untuk survei iklim sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group?; (8) Adakah perbedaan yang signifikan dalam hirarki nilai survei iklim social yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (9) Keuntungan-keuntungan sosial apa yang diperoleh sebagaimana dirinci dalam tujuan T-Group; (10) Pengalaman yang bersifat mendidik apa yang berguna untuk pelaksanaan peran administrasi yang lebih baik?; (11) Apakah para peserta berpendapat bahwa pengalaman T-Group sebagai hal yang bermanfaat, yang ditanyakan pada hari ketiga setelah pelaksanaan T-Group, sebulan setelah T-Group, atau bahkan setahun setelah T-Group?.

Contoh tersebut digolongkan sebagai penelitian dengan metode studi kasus karena penelitian ini hanya menggunakan enam subjek penelitian, penyelidikan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap tingkah laku peserta selama waktu pelaksanaan sidang T-Group.

Penelitian Kos (1991) tentang siswa-siswa SMP yang tidak dapat membaca difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan siswa SMP tidak dapat mengembangkan kemampuan membacanya. Tujuan penelitiannya adalah mengeksplorasi faktor-faktor afektif, sosial, dan edukatif yang memengaruhi empat siswa SMP yang tidak dapat membaca. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa siswa-siswa tersebut tetap saja tidak dapat membaca meskipun sudah bertahun-tahun sekolah.

Penulis mengajari empat siswa, mengamati mereka saat membaca sendirian dan membaca di kelas,

mewawancarai dan menghimpun catatan setiap siswa yang ada di sekolah. Keempat yang usianya berkisar antara 13-15 tahun tidak mampu membaca materi-materi yang diberikan di level kelas tiga SD. Setelah menggambarkan setiap siswa, penulis mengidentifikasi empat isu yang muncul pada setiap siswa, seperti perilaku membaca, pengalaman-pengalaman negatif dan membingungkan dalam pembelajaran, keinginan membaca, dan riwayat membaca di TK dan kelas satu SD. Berdasarkan hasil analisis kasus individual, penulis kemudian membandingkan keempat siswa dan menemukan kesadaran siswa atas kekurangan-kekurangan mereka, melihat hubungan antara ketidakmampuan dan tertekan dalam membaca, dan ketidakmampuan mengintegrasikan variasi-variasi strategi membaca.

Studi kasus ini menggambarkan suatu studi tentang empat sistem yang mengikat – individu-individu yang spesifik – dan sebuah asesmen atas ciri-ciri perilaku pada setiap individu dan keempat siswa. Penelitian ini difokuskan pada isu ketidakmampuan membaca dan diarahkan pada pemeriksaan yang mendalam atas empat kasus untuk menggambarkan isu ini. Bentuk-bentuk data yang beragam dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan deskripsi dan tema yang berkembang.

Di dalam paparan berikutnya Kos (1991) menegaskan bahwa penelitiannya bukanlah penelitian kuantitatif yang mengukur besarnya perubahan keterampilan membaca dalam diri siswa. Kos justru meletakkan penelitiannya dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan kata-kata seperti mengeksplorasi. Fokusnya pada faktor-faktor sebagai fenomena utama dan menyajikan definisi tentatif dengan menyebutkan contoh faktor-faktor tersebut, seperti afektif, sosial, dan edukatif. Bahkan, Kos menyebutkan tujuan penelitian dalam studi kasus secara jelas, para partisipannya secara jelas, penggunaan studi kasus dalam suatu ruang kelas.

13. Beberapa Contoh Tema Penelitian Studi Kasus

Berikut ini adalah beberapa contoh masalah dalam pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dapat diteliti melalui studi kasus. “Standar kompetensi bersastra (fiksi) yang hanya terfokus pada struktur instrinsik karya merupakan suatu objek kajian yang perlu diperbaharui oleh karena teori sastra kontemporer sudah diperbaharui. Struktur instrinsik fiksi seharusnya hanya jalan awal menuju interpretasi baru karya fiksi.” “Pembelajaran menulis puisi sebagai suatu standar kompetensi yang berangkat dari teori puisi perlu diperbaharui melalui teori pembelajaran menulis puisi kontemporer.” “Pembentukan morfem baru yang dipandang tidak konsisten perlu diperbaharui berdasarkan teori pembentukan morfem kontemporer.”

D. Penelitian Analisis Isi

1. Karakteristik Analisis Isi

Analisis isi (konten) merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu wacana (karya sastra). Beberapa topik yang menjadi kajian dalam analisis isi, yaitu: pesan moral, etika, nilai pendidikan (didaktis), nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan, dan sebagainya. Analisis isi dapat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Menurut Endraswara (2003: 160) analisis konten dimaksudkan untuk mengungkapkan makna simbolik dalam karya sastra yang adiluhung.

Contoh penelitian dengan analisis isi antara lain adalah “Kekerasan Simbolik dalam Wacana Iklan Kosmetik” atau “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*.” Kedua penelitian tersebut tergolong dalam analisis isi karena mengkaji isi (kekerasan simbolik dan ketidakadilan gender)

dalam wacana iklan dan novel. Kedua penelitian tersebut berupaya memahami apa, bagaimana, dan mengapa isi tertentu terdapat dalam wacana atau karya sastra.

Analisis isi dalam kajian sastra mendasarkan pada asumsi pentingnya karya sastra sebagai fenomena komunikasi pesan yang terselubung, di dalamnya memuat isi yang berharga bagi pembacanya. Analisis isi secara sistemologis merupakan penelitian yang menggunakan paham positivistik. Analisis harus mendasarkan prinsip obyektivitas, sistematis, dan generalisasi. Obyektivitas ditempuh melalui bangunan teoritik berupa konstruk analisis yang handal. Sistematis dipenuhi dengan adanya langkah-langkah penelitian yang jelas. Generalisasi berdasarkan konteks karya sastra secara menyeluruh untuk dibuat inferensi (Endraswara, 2003: 162).

Prosedur analisis konten dalam bidang sastra hendaknya memenuhi syarat-syarat: (a) teks sastra perlu diproses secara sistematis, menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya, (b) teks tersebut dicari unit-unit analisis dan dikategorisasi sesuai acuan teori yang digunakan, (c) proses analisis harus mampu menyumbangkan pada pemahaman teori, (d) proses analisis mendasarkan pada deskripsi, dan (e) analisis dilakukan secara kualitatif.

2. Pengadaan Data

Pengadaan data dalam kajian analisis isi dilakukan melalui pembacaan secara berulang-ulang secara cermat. Hasil pembacaan selanjutnya dipilah-pilah ke dalam unit kecil yang dituliskan dalam kartu data. Hal ini membantu mempermudah analisis. Jika yang diteliti berupa puisi, unit data berupa baris, bait, ataupun *pupuh* (kesatuan bait). Data yang ditulis dalam kartu data disertai dengan terjemahan. Tahap selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data.

Pengelompokan unit analisis dapat didasarkan pada unit struktur karya sastra, yaitu: unsur instrinsik, dan unsur ekstrinsik. Unit unsur instrinsik, misalnya berupa: tema, alur, penokohan,

diksi, gaya bahasa, dan sebagainya. Unsur ekstrinsik, misalnya berupa: ungkapan psikologis, sosiologis, filosofis, religius, politik, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan baca dan catat. Proses pencatatan harus disertai dengan seleksi data atau reduksi data. Reduk data yaitu data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian disisihkan untuk ditinggalkan. Data yang relevan diberi penekanan untuk mempermudah menentukan indikator.

3. Analisis dan Inferensi

Pada bagian analisis data diuraikan bahwa masalah yang diteliti akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan mendasarkan kerangka teori. Analisis harus dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis. Penelitian analisis isi menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini menghendaki pemadatan kata-kata dalam elemen referensi untuk membangun konsep yang mewadahi isi atau pesan karya sastra secara komprehensif.

Inferensi adalah abstraksi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Tampilan inferensi berupa pengkodean terhadap semua fenomena yang ditemukan dalam karya sastra. Abstraksi data dalam inferensi harus disinkronkan dengan teori yang mendasari analisis datanya. Dengan demikian, inferensi data disesuaikan dengan konstruk analitis teori resepsi sastra dan intertekstualitas yang menghubungkan data dengan karya-karya sebelumnya yang diduga melatarbelakangi atau diresepsi oleh pengarang ketika menulis karya sastra tersebut.

4. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data dalam analisis isi pada sumber data karya sastra dapat menggunakan validitas semantik. Hal ini

dikarenakan satuan unit analisisnya berupa kata, kalimat, atau paragraf yang pemaknaannya bersifat kontekstual. Validitas semantik yakni mengukur tingkat kesnstitifan makna simbolik disesuaikan dengan konteks. Pengukuran makna simbolik dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep atau konstruk analisis.

Reliabilitas data dalam analisis isi dapat diukur dengan akurasi atau keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan teori konseptual pada bab kajian pustaka. Reliabilitas juga dapat diukur dengan reliabilitas interrater (antar peneliti) jika penelitian dalam bentuk penelitiankelompok, namun jika penelitian mandiri seperti skripsi dapat ditempuh dengan ketekunan pengamatan dan pencatatan.

5. Pelaporan

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian ke dalam bab-bab berikut.

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Definisi operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoretik
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pengadaan Data
- B. Penyeleksian Data
- C. Analisis Data
- D. Inferensi
- E. Validitas dan Reliabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****E. Penelitian Filologi****1. Pengertian Filologi**

Penelitian filologi merupakan salah satu penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian analisis isi. Filologi merupakan salah satu ilmu humaniora yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil budaya masa lalu yang tersimpan sebagai warisan dalam bentuk tulisan (Istanti, 2010: 16). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Saputra (2008: 79) bahwa filologi mengkaji unsur budaya masa lampau melalui naskah dan teks. Naskah-naskah masa lampau perlu diteliti, sebab di dalam naskah tersebut mengandung gagasan, pemikiran, keyakinan, kebiasaan, dan nilai-nilai atau ajaran tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Djamaris, 2002: 3).

Penelitian filologi berupaya memahami isi naskah melalui kerangka kerja filologi (Barried, 1985:5), yang meliputi: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transkripsi teks dengan metode transkripsi diplomatik, transliterasi teks dengan metode transliterasi standar, suntingan teks edisi standar dengan membuat aparat kritik, terjemahan teks, studi katalog, pengamatan langsung dengan mengamati naskah di perpustakaan pernaskahan, dan pemaknaan teks.

Adapun contoh penelitian filologi yang dikerjakan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, yaitu: “*Kajian Filologi Saha Konsep Manunggaling Kawula Gusti Sêrat Suluk Maknarasa*” oleh Andriyana Fatmawati; dan “*Kajian Filologi Sâhâ Isining Teks Ngèlmi Pangrucat*” oleh Kunthi Nawaruci.

2. Obyek Kajian Penelitian Filologi

Berkaitan dengan objek kajian filologi, Djamaris (2002: 3) menjelaskan bahwa sasaran kerja filologi berupa naskah-naskah lama yang di dalamnya terkandung suatu teks. Hal tersebut dipertegas oleh (Baroroh-Baried, 1985: 3) bahwa objek penelitian filologi adalah naskah dan teks.

Naskah adalah tulisan tangan yang memuat pikiran dan gagasan yang merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa pada masa lampau yang sifatnya konkret (Baroroh-Baried, 1985: 54). Naskah merupakan tulisan tangan atau *carik* peninggalan nenek moyang yang ditulis pada daluwang, lontar, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 2002: 3). Naskah tidak hanya berupa tulisan tangan, namun juga hasil karya yang ditulis pengarang dalam bentuk cetakan pada masa lampau (Suyami, 1996: 220). Dalam penelitian filologi penjelasan mengenai seluk-beluk identitas naskah berdasarkan kodikologi. Kodikologi yaitu ilmu yang membahas umur naskah, pengarang, bentuk tulisan, hiasan naskah, dan sebagainya.

Objek penelitian filologi selain naskah yaitu teks. Teks adalah salah satu hal yang dimuat dalam naskah dan bersifat abstrak dalam pemikiran (Baroroh-Baried, 1994: 57). Teks merupakan informasi yang terkandung dalam naskah atau muatan naskah (Istanti, 2010: 14). Informasi yang terkandung dalam naskah merupakan gambaran pemikiran masyarakat dalam kehidupan di masa lampau. Penjelasan objek kajian yang berupa teks dalam penelitian filologi didasarkan pada tekstologi.

Tekstologi menurut Karsono (2008: 79) yaitu ilmu yang menjelaskan tentang seluk beluk teks, kaitannya dengan teks,

sejarah teks, hubungan antar-teks, dan persebaran teks. Teks dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) teks lisan (tidak tertulis), (2) teks yang ditulis dengan tangan, dan (3) teks cetak (Baroroh-Baried, 1985: 56).

3. Tujuan Penelitian Filologi

Tujuan penelitian filologi menurut (Baroroh-Baried, 1985: 7) dapat dibagi dalam dua hal, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian filologi secara umum, yaitu: (1) menjelaskan kebudayaan suatu bangsa melalui warisan budaya masa lampau dalam bentuk naskah atau tulisan; (2) menjelaskan fungsi dan manfaat teks terhadap masyarakat penggunanya baik di masa lampau maupun di masa sekarang; dan (3) menjelaskan nilai-nilai budaya masa lampau sebagai alternatif mengembangkan kebudayaan.

Adapun tujuan khusus penelitian filologi dapat dibagi menjadi 4 hal, yaitu: (1) menjelaskan bentuk mula teks yang terkandung dalam naskah, atau membuat suntingan teks yang paling dekat dengan karya aslinya; (2) menjelaskan sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangan teks; (3) menjelaskan tanggapan pembaca pada saat membaca dan memahami teks tersebut; (4) menjelaskan teks agar dapat dibaca oleh masyarakat sekarang dalam bentuk suntingan (Baroroh-Baried, 1985: 6).

Adapun tujuan penelitian filologi menurut Djamaris (2002: 9), menjelaskan bahwa tujuan penelitian filologi yaitu: (1) membuat transliterasi teks dengan menjaga keaslian teks; (2) membuat terjemahan teks yang ditulis dengan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia; (3) membuat suntingan teks, memperbaiki tata tulis sesuai ejaan yang berlaku; dan (4) menjelaskan keberadaan naskah dan teks yang diteliti untuk mengetahui jinis tulisan dan manfaat karya tersebut.

4. Aliran Filologi

Aliran filologi pada dasarnya ada dua, yaitu aliran filologi tradisional, dan aliran filologi modern. Aliran filologi tradisional memandang variasi sebagai bentuk yang korup. Filologi tradisional lebih fokus pada bacaan yang rusak dan tujuan penelitiannya berusaha mencari teks yang dianggap asli atau paling dekat (Baroroh-Baried, 1985: 2). Sedangkan aliran filologi modern memandang variasi-variasi teks sebagai bentuk kreatifitas dari pengarangnya (Baroroh-Baried, 1985: 3).

5. Metode Penelitian Filologi

Metode penelitian filologi menurut Djamaris (2002: 10), dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (a) inventarisasi naskah, (b) deskripsi naskah, (c) pertimbangan dan pengguguran teks, (d) menentukan naskah yang asli (autografi) atau naskah yang berwibawa (otoritatif), (e) transliterasi teks, dan (f) suntingan teks.

Adapun jika naskah berupa puisi atau tembang menurut Mulyani (2012: 3) urutan langkah kerja dalam penelitian filologi, meliputi: (1) inventarisasi naskah, (2) menentukan naskah, (3) deskripsi naskah, (4) membaca naskah, (5) alih tulis, (6) membuat parafrase dan terjemahan.

Pengumpulan data dalam penelitian filologi menggunakan beberapa langkah standar, yaitu: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, alih tulis (transliterasi, suntingan, dan aparat kritik), parafrase, dan terjemahan. Instrumen penelitian dalam kajian filologi biasanya berupa kartu data. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap sebagai berikut: reduksi data, klasifikasi data, display data dengan membuat penafsiran dan interpretasi. Keabsahan data dalam kajian ini dapat diukur dengan validitas dan reliabilitas data. Berkaitan dengan pemahaman isi naskah, validitas yang digunakan dapat berupa validitas semantik. Reliabilitas data dapat diukur melalui reliabilitas intrarater dan interrater.

6. Pelaporan

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian ke dalam bab-bab berikut.

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Definisi operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoretik
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Validitas dan Reliabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Penelitian Riset dan Pengembangan

1. Pengertian Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan (*research and development*, selanjutnya disebut *R & D*) merupakan riset yang memadukan temuan teoretis dan riset aplikatif-implementatif. R & D menjembatani “kesenjangan” antara temuan teori suatu riset dengan implementasinya dalam dunia nyata. R & D adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk tertentu.

R & D dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Borg and Gall (1989) mengatakan, “...*educational research and development is a process used to develop and validate educational product...*” artinya ‘penelitian dan pengembangan (dalam bidang) pendidikan merupakan suatu proses (penelitian) yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan’. Menurut Sugiyono (2010), R & D juga berfungsi menguji efektivitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2010). R & D juga ampuh untuk memperbaiki praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009). Produk seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya membutuhkan R & D.

Adapun contoh judul R&D yaitu: Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Berita berbasis Android untuk Siswa SMP Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

2. Berbagai Model R & D

Terdapat beberapa model R & D, sesuai bidang dan sesuai tujuan penelitian. Hingga saat ini, terdapat 3 versi utama R & D yang diakui banyak ahli dalam bidang pendidikan, yakni sebagai berikut.

a. Model R & D Borg & Gall

Model R & D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1989: 784), terdiri atas 10 langkah Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) *research and information collection* ‘mengumpulkan informasi dan

penelitian'; (2) *planning* 'perencanaan'; (3) *develop preliminary form of product* 'pengembangan produk awal'; (4) *preliminary field testing* 'ujicoba produk awal'; (5) *main product revision* 'revisi produk utama'; (6) *main field testing* 'ujicoba produk utama'; (7) *operational product revision* 'revisi produk operasional'; (8) *operational field testing* 'ujicoba produk operasional'; (9) *final product revision* 'revisi produk akhir'; dan (10) *dessemination and implementation* 'desiminasi dan penerapan'. Tahapan pengembangan yang dikembangkan Borg & Gall tersebut dilakukan dengan beberapa kali ujicoba. Hal ini diperlukan agar produk yang dihasilkan berkualitas dan adaptif dengan lapangan.

b. Model R & D Dick & Carry

Model R&D Dick & Carry (2005) dikenal sebagai model ADDIE. Model ini terdiri atas 5 langkah, yaitu: (1) *analysis* 'analisis'; (2) *desaign* 'desain/perencanaan'; (3) *development* 'pengembangan'; (4) *implementation* 'implementasi/penerapan'; dan (5) *evaluation* 'evaluasi'.

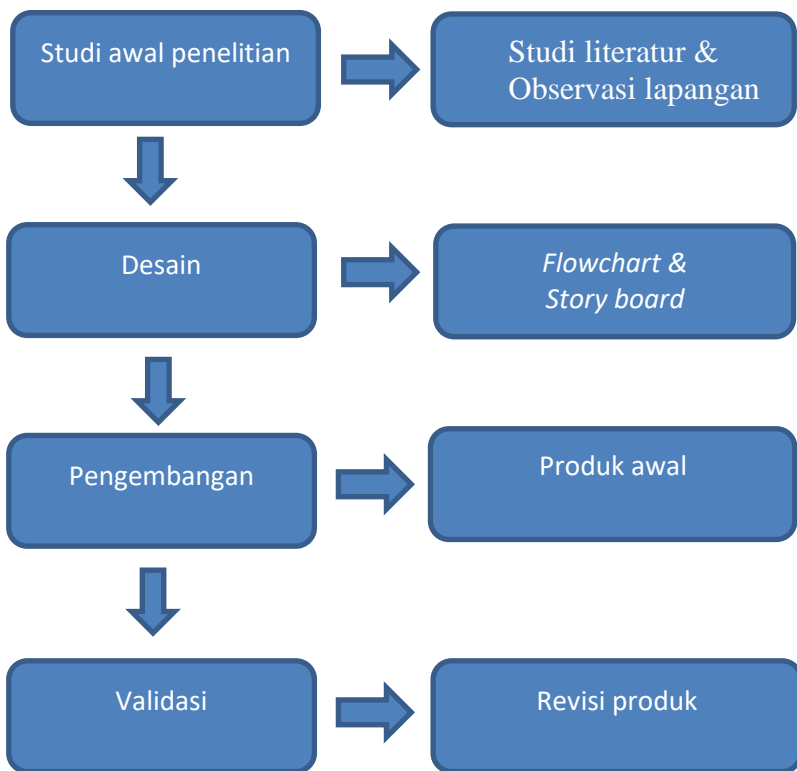
c. Model R & D Thiagarajan

Model R & D Thiagarajan sering disebut Four D. Adapun langkah pengembangan menurut Thiagarajan (1974), terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) *define* 'pendefinisian'; (2) *desain* 'perancangan'; (3) *develop* 'pengembangan'; dan (4) *disseminate* 'penyebarluasan'. Tahap pengembangan dalam model ini dilengkapi dengan validasi produk oleh ahli untuk mendapatkan kelayakan untuk diujicobakan. Hasil ujicoba selanjutnya digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Di Indonesia, terdapat versi Sugiyono (2009; 2010; 2011) dan versi Sukmadinata (2009). Keduanya mengadaptasikan model pengembangan versi Borg & Gall. Peneliti boleh melakukan adaptasi dari model pengembangan yang ada. Mahasiswa S1 berdasarkan level

lulusan pendidikan tinggi dalam KKN berada pada level 6. Berkaitan dengan hal tersebut tahapan dalam penelitian R&D untuk mahasiswa S1 lebih sederhana, yaitu: tahap analisis kebutuhan melalui studi awal penelitian, tahap desain, tahap pengembangan, tahap validasi, tahap revisi dan pelaporan. Berikut ini bagan alur pengembangan penelitian R&D yang diselaraskan untuk kepentingan penelitian skripsi.

Bagan Modifikasi R&D untuk Skripsi



Adapun penjelasan setiap langkah dari bagan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Studi awal penelitian dilakukan untuk menemukan temuan-temuan terdahulu terkait produk yang ingin dikembangkan. Studi awal penelitian berupaya menganalisis kebutuhan di lapangan, kendala-kendala untuk mencari solusi dalam rangka pengembangan produk. Studi literatur perlu dilakukan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lapangan selaras dengan produk yang dihasilkan. Produk yang akan dihasilkan jangan sampai bersifat duplikatif dengan produk terdahulu. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, studi awal penelitian dilakukan melalui analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik.
- b. Desain atau perancangan dilakukan dengan membuat tahap-tahap dari yang sederhana menuju yang kompleks untuk menghasilkan produk. Rancangan ini dapat berupa *flowchart*, selanjutnya dibuat dalam *story board* dan pengkodean untuk menghasilkan *prototype*.
- c. Pengembangan produk dilakukan berdasarkan desain yang ditetapkan. Produk yang dikembangkan harus didasarkan pada kebutuhan dan kebaruan atau karakteristik apa yang akan dimunculkan.
- d. Pengukuran kelayakan melalui uji validasi dilakukan ahli di bidang tersebut. Produk dalam hal ini dapat divalidasi oleh ahli dibidang tersebut, divalidasi oleh praktisi yakni guru, ataupun divalidasi oleh pengguna yakni siswa¹. Tahapan validasi diikuti dengan revisi produk sesuai saran yang diberikan ahli, praktisi, ataupun pengguna. Banyaknya

¹ Guru mungkin berkedudukan sebagai praktisi (apabila terbiasa dengan media dan tidak termasuk dalam sasaran penggunaan media & need assessment), mungkin juga berkedudukan sebagai pengguna (apabila ia termasuk dalam lingkaran sasaran penggunaan yang memanfaatkan media tersebut dalam proses uji coba).

revisi disesuaikan sampai produk dinyatakan layak untuk digunakan.

3. Metode Penelitian

a. Subjek

Dalam penelitian yang lebih fokus, digunakan istilah subjek. Subjek tidak memiliki cakupan luas seperti siswa SMA di DIY. Pada bagian ini, perlu disebutkan jumlah subjek atau setidaknya cakupan subjek.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk tahap I mungkin berupa observasi, survei, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Teknik ini mengacu pada prosedur yang ditetapkan. Pada analisis kebutuhan, misal penelitian tentang media, peneliti melakukan observasi kelas, observasi pustaka, survei dengan siswa, wawancara dengan siswa dan guru.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan, panduan FGD, panduan observasi, angket, dan instrumen lain yang bersumber dari *human instrumen*².

d. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Langkah-langkah dalam menerapkan metode analisis deskriptif, berturut-turut (1) data berupa komentar, saran revisi, dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan disimpulkan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi produk yang telah dikembangkan. (2) data berupa skor tanggapan ahli media, ahli materi dan mahasiswa yang diperoleh melalui kuesioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase dan kategorisasi.

4. Pelaporan

² Instrumen yang dituangkan dari human instrumen penting untuk pengecekan kebenaran instrumen yang ada dalam pikiran peneliti oleh dosen pembimbing dalam proses debriefing.

Pelaporan hasil R & D disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Proses pengembangan harus dijelaskan secara detail sesuai dengan desain dalam bagan flowchart. Tahapan dalam flowchart tersebut selanjutnya digunakan untuk mengembangkan dalam bentuk story bord dan prototype. Proses revisi sesuai saran dari ahli, praktisi, ataupun pengguna dijabarkan agar tergambar secara jelas proses pengembangan produk sampai pada tahap akhir. Berikut ini format pelaporan penelitian R&D untuk skripsi.

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Pengembangan
- E. Definisi istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
Kajian teori tentang produk yang dikembangkan
Kajian teori tentang model pengembangan

- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Model Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Subjek Penelitian

D. Metode Pengumpulan data

E. Instrumen Penelitian

F. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Produk Hasil Pengembangan

B. Pembahasan

C. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

G. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tenaga pendidik, tim peneliti dan atau tenaga kependidikan) secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dimulai dari tahap perencanaan sampai penilaian kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (Mulyasa, 2011 :89 dan Sapardi, 2014 : 107) adalah:

- a. memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran,
- b. meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima,
- c. memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dosen melalui upaya penelitian yang dilakukan.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

a. Fokus peneliti Tindakan yang Praktis

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk menangani suatu masalah aktual pada setting pendidikan. Dengan demikian, para peneliti penelitian tindakan mengkaji isu-isu praktis yang akan menghasilkan keuntungan bagi pendidikan. Isu-isu ini dapat merupakan masalah dari seorang guru atau dosen di dalam kelas atau sebuah masalah yang melibatkan banyak pendidik dalam gedung lembaga pendidikan. Ini biasa merupakan suatu kebutuhan bagi suatu isu antara sekolah dan masyarakat, sebuah isu dengan suatu kebijakan sekolah atau struktur yang menghambat kebebasan individu dan tindakan, atau suatu urusan individu di kota - kota kecil dan kota - kota besar. Para peneliti tindakan tidak melaksanakan penelitian ini dalam rangka memajukan pengetahuan memecahkan suatu masalah yang sifatnya terapan.

b. Pendidik - Peneliti memiliki kegiatan Praktis

Dalam hal ini para peneliti tindakan terjun ke dalam penelitian partisipatori atau penelitian *self reflektif* di mana mereka mengalihkan pandangan pengamatan pada kegiatan di dalam kelas, sekolah atau praktik-praktik pendidikan mereka sendiri. Oleh karena mereka mengkaji situasi mereka sendiri, mereka merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajari sebagai bentuk pengembangan diri serta apa yang dapat mereka lakukan untuk memperbaiki praktik-praktik pendidikan mereka. Dalam refleksi ini para pendidik - peneliti akan menimbang solusi yang berbeda-beda pada masalah mereka dan belajar dari menguji ide.

- c. Kolaborasi
PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK. Kolaborasi dalam pelaksanaannya adalah antara guru dengan rekan sejawat, guru dengan kepala sekolah, guru dengan dosen ataupun guru dengan pengawas, ataupun dengan peneliti dan tenaga kependidikan lainnya. (Kunandar,2008:61-62).
- d. Suatu proses yang dinamis
Para peneliti PTK yang terjun ke dalam suatu proses yang dinamis meliputi pengulangan kegiatan, seperti suatu "spiral" dari beberapa kegiatan. Ide penting ialah bahwa peneliti "spiral" kembali maju mundur diantara refleksi atau merenungkan suatu masalah ,pengumpulan data, dan kembali melakukan tindakan dengan menyusun rencana tindakan sebagai langkah berikutnya.

4. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993) ada enam prinsip dalam PTK, yaitu autentik, integral, sistematis, siklus, konsisten dan komprehensif.

a. Autentik

Masalah yang ditangani adalah masalah pembelajaran yang nyata dan merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap pemerolehan mutu pembelajaran. Prinsip ini menekankan bahwa diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Apabila pendiagnosisan masalah berdasarkan pada kajian akademik atau kajian literatur semata, maka penelitian tersebut dipandang sudah melanggar prinsip keautentikan masalah, Jadi, masalah harus

didiagnosis dari kancah pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik.

b. Integral

Kegiatan PTK adalah mengembangkan pembelajaran yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur pikir dan kaidah ilmiah. Alur pikir yang digunakan dimulai dari pendiagnosis masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah, pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, dan apabila perlu dirumuskan hipotesis tindakan yang tepat. Selanjutnya, dilakukan penetapan skenario tindakan, prosedur pengumpulan data, dan analisis data. Objektivitas, reliabilitas, dan validitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung. Prinsip kedua ini mempersyaratkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan pembelajaran tetap digunakan kaidah-kaidah ilmiah.

c. Sistematis

Pelaksanaan PTK merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data. Tahap-tahap pengembangan pembelajaran selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran.

Prinsip ketiga ini mengisyaratkan agar proses dan hasil pembelajaran direkam dan dilaporkan secara sistematis dan terkendali menurut kaidah ilmiah.

d. Siklus

Tugas guru/pendidik yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, guru/pendidik memiliki komitmen dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Dalam menerapkan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran ada kemungkinan tindakan yang dipilih guru kurang berhasil, maka harus tetap berusaha mencari alternatif lain, tanpa menggeser tema sentral. Guru/pendidik harus menggunakan pertimbangan dan tanggung jawab profesionalnya dalam mengupayakan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Prinsip pertama ini berimplikasi pada sifat pengembangan pembelajaran sebagai suatu upaya yang berkelanjutan secara siklis sampai terjadinya peningkatan, perbaikan, atau kesembuhan sistem, proses, hasil, dan sebagainya.

e. Konsisten

Konsistensi sikap dan kepedulian guru/pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini penting karena upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu perencanaan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam, bukan sesuatu yang bersifat instrumental.

f. Komprehensif

Cakupan permasalahan pembelajaran tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di ruang kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar ruangan, misalnya di laboratorium atau di perpustakaan. Perspektif yang lebih luas akan memberi sumbangan lebih signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

5. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK digambarkan dalam siklus yang mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi. Apabila dalam satu siklus belum atau hanya sedikit saja yang menunjukkan tanda-tanda adanya perubahan ke arah perbaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.

- a. *Perencanaan*: deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan sebenarnya; (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan; dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan disepakati.
- b. *Implementasi Tindakan*: deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- c. *Observasi dan Monitoring*: deskripsikan tentang (1) alat monitoring apa saja yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas; (2) siapa yang akan melakukan monitoring; dan (3) kapan monitoring itu akan dilakukan.
- d. *Analisis dan Refleksi*: deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

6. Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) biasanya disajikan tidak dalam bab per bab, melainkan dalam bentuk pemerian seperti berikut ini.

a. Judul

Judul penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) harus mencerminkan permasalahan yang ingin

diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan, misalnya sikap terhadap sesuatu hal, motivasi belajar, keterampilan membaca, keterampilan bertanya, dan lain-lain. Selain itu, judul juga mencerminkan tindakan apa yang akan dilakukan. Ide tindakan yang akan dilakukan ini bisa berasal dari pengalaman, saran dari teman sejawat, atau hasil membaca buku/kepustakaan. Beberapa alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, misalnya, antara lain pendekatan proses, pendekatan eklektik, atau pendekatan pengalaman berbahasa.

Pada umumnya, judul proposal penelitian berkisar antara 8 s.d. 12 kata. Judul yang kurang dari 8 kata mencerminkan terlalu luasnya permasalahan yang akan dibahas, dan sebaliknya judul terdiri lebih dari 12 kata mencerminkan terlalu sempitnya kajian yang akan dilakukan.

Sudah barang tentu, judul proposal penelitian haruslah bersifat problematis. Dengan membaca judul orang akan memahami permasalahan apa yang ingin dikaji dan dicoba untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

b. Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Bagian ini pada dasarnya berisi tiga aspek utama. **Pertama**, deskripsikanlah *keadaan ideal* yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Keadaan ideal ini barangkali sesuai dengan tujuan dalam kurikulum atau apa yang menjadi harapan umum. Dalam hal keterampilan membaca pada siswa, misalnya, keadaan yang diinginkan adalah bahwa para siswa mestinya memiliki keterampilan membaca yang memadai yang ditandai oleh karakteristik tertentu atau membaca itu sangatlah penting sebagai kunci sukses dalam belajar.

Kedua, deskripsikanlah *keadaan yang nyata* yang memang ada dan terjadi di lapangan. Keadaan ini dapat diperoleh melalui hasil pengamatan dan pengalaman sehari-hari dalam pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Keadaan ini biasanya bertentangan dengan keadaan yang diharapkan. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, keadaan yang ada di lapangan bisa berupa siswa tidak terbiasa membaca, siswa lebih suka menonton televisi di rumah daripada membaca buku pelajaran, siswa lebih senang membaca komik daripada membaca buku pelajaran, siswa lebih suka mengisi waktu luang dengan bermain daripada membaca, atau hasil tes membaca siswa jelek.

Berdasarkan kedua aspek itu, dapat ditarik permasalahan yang akan dipecahkan solusinya. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, berdasarkan keadaan ideal dan keadaan nyata di atas dapat ditarik permasalahan tentang (1) rendahnya sikap siswa yang positif terhadap kegiatan membaca; (2) rendahnya kebiasaan membaca para siswa; atau (3) rendahnya keterampilan membaca siswa. Karena keterbatasan waktu, peneliti boleh memfokuskan penelitiannya pada satu masalah saja.

Ketiga, deskripsikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Upaya itulah yang nantinya akan menjadi alternatif tindakan. Upaya-upaya itu bisa berasal dari ide peneliti, hasil kolaborasi peneliti dengan teman sejawat, atau hasil membaca buku, majalah, atau jurnal ilmiah.

2) Perumusan Masalah

Bagian ini berisi permasalahan apa yang hendak dicoba untuk diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan. Perumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan. Beberapa

perumusan masalah berikut dapat dipertimbangkan sebagai contoh, misalnya (1) bagaimanakah peningkatan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca melalui penerapan pendekatan proses?, (2) bagaimanakan penumbuhan kebiasaan membaca melalui penerapan pendekatan proses?, atau (3) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan pendekatan proses?

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Biasanya tujuan penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, misalnya, tujuan penelitiannya mungkin berupa (1) untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca melalui penerapan pendekatan proses, (2) untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui penerapan pendekatan proses, atau (3) untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan pendekatan proses.

4) Manfaat Hasil Penelitian

Bagian ini berisi kemanfaatan hasil penelitian bagi berbagai pihak. Dalam konteks pelajaran di kelas, misalnya, manfaat hasil penelitian itu dikaitkan dengan siswa dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, dengan guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme, atau dengan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

5) Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

a) Kerangka Teoretik

Bagian ini biasanya berisi tentang konsepsi teoretis hal-hal yang berkaitan permasalahan yang diteliti. Untuk itu, uraian dapat diperoleh terutama dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, dapat dideskripsikan hal-hal konsep membaca, tujuan membaca, jenis membaca, faktor penentu keberhasilan membaca, dan lain-lain.

b) Tindakan yang akan Dilakukan

Bagian ini berisi tentang konsepsi teoretis tindakan yang akan dilakukan disertai dengan prosedur pelaksanaannya. Dengan kata lain, si peneliti harus dapat mendeskripsikan apa dan bagaimana dengan tindakan yang akan dilakukan? Dalam hal penerapan pendekatan proses, dapat dideskripsikan tentang konsep pendekatan proses dan prosedur pelaksanaan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca.

c) Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kerangka teoretis dan tindakan yang akan dilakukan, dapat diajukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Beberapa contoh hipotesis tindakan misalnya: (1) jika pendekatan proses diterapkan dalam pembelajaran membaca, diharapkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca dapat meningkat; (2) jika pendekatan proses diterapkan dalam pembelajaran membaca, diharapkan kebiasaan membaca siswa dapat tumbuh; atau (3) jika pendekatan proses diterapkan dalam pembelajaran membaca, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

c. Metode Penelitian

1) *Setting* Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tentang kapan dan di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan di kelas dan sekolah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.

Pada bagian ini juga dideskripsikan tentang subjek penelitian: siapa, jumlahnya berapa, dan karakteristiknya bagaimana. Selain itu, siapa kolabolator penelitian tindakan kelas ini juga disertakan. Kolabolator itu bisa kepala sekolah, wakasek, atau guru bidang studi sejenis.

2) *Prosedur* Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi.

- a) *Perencanaan*: deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan sebenarnya; (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan; dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan disepakati.
- b) *Implementasi Tindakan*: deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- c) *Observasi dan Monitoring*: deskripsikan tentang (1) alat monitoring apa saja yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan

di kelas; (2) siapa yang akan melakukan monitoring; dan (3) kapan monitoring itu akan dilakukan.

- d) *Analisis dan Refleksi*: deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dideskripsikan tentang bagaimana caranya mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan alternatif tindakan dan melakukan refleksi. Sebenarnya, upaya pengumpulan data telah dilakukan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan. Pengumpulan data juga dilakukan ketika peneliti melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini berbasis proses dan hasil, dokumentasi data dalam bentuk rekaman video direkomendasikan untuk keperluan display data yang akurat. Data-data itu kelak akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan kemudian merefleksikan temuan penelitian.

4) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dideskripsikan tentang bagaimana cara menganalisis data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa analisis deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Selain analisis data deskriptif kualitatif, juga bisa dilakukan analisis statistik dengan beberapa persyaratan tertentu.

5) Kolaborator

Kolaborator dalam pelaksanaannya adalah antara guru dengan rekan sejawat, guru dengan kepala sekolah, guru dengan dosen ataupun guru dengan pengawas, ataupun dengan peneliti dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat dalam siklus penelitian.

6) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi tindakan yang akan dilakukan. Hal ini dapat diukur dengan mendeskripsikan kriteria keberhasilan pada aspek proses dan hasil (prestasi).

Selain kesemua bagian tersebut, dalam proposal penelitian tindakan kelas yang lengkap juga disertai dengan jadwal penelitian, anggaran penelitian, personalia penelitian, dan daftar pustaka.

H. Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Laporan penelitian tindakan kelas, biasanya disajikan dalam bentuk bab per bab. Ada lima bab dalam laporan PTK ini, yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam laporan PTK minimal terdiri dari empat subbab, yakni latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Seperti pada proposal PTK, subbab ini pada dasarnya berisi tiga aspek utama. **Pertama**, deskripsikan *keadaan ideal* yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Keadaan ideal ini barangkali sesuai dengan tujuan dalam kurikulum atau apa yang menjadi harapan umum.

Kedua, deskripsikan *keadaan yang nyata* yang memang ada dan terjadi di lapangan. Keadaan ini dapat diperoleh melalui

hasil pengamatan dan pengalaman sehari-hari dalam pelaksanaan tugas mengajar kita sebagai guru. Keadaan ini biasanya bertentangan dengan keadaan yang diharapkan.

Ketiga, deskripsikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Upaya itulah yang nantinya akan menjadi alternatif tindakan. Upaya-upaya itu bisa berasal dari ide peneliti, hasil kolaborasi peneliti dengan teman sejawat, atau hasil membaca buku, majalah, atau jurnal ilmiah.

b. Perumusan Masalah

Bagian ini berisi permasalahan apa yang hendak dicoba untuk diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan. Perumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Biasanya tujuan penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

d. Manfaat Hasil Penelitian

Bagian ini berisi kemanfaatan hasil penelitian bagi berbagai pihak. Dalam konteks pelajaran di kelas, misalnya, manfaat hasil penelitian itu dikaitkan dengan siswa dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, dengan guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme, atau dengan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Bab II Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan

a. Kerangka Teoretik

Seperti halnya pada proposal, subbab ini biasanya berisi tentang konsepsi teoretis hal-hal yang berkaitan permasalahan yang diteliti. Untuk itu, uraian dapat diperoleh terutama dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait.

b. Tindakan yang akan Dilakukan

Bagian ini berisi tentang konsepsi teoretis tindakan yang akan dilakukan disertai dengan prosedur pelaksanaannya. Dengan kata lain, si peneliti harus dapat mendeskripsikan apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kerangka teoretis dan tindakan yang akan dilakukan, dapat diajukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

Bab III Metode Penelitian

Seperti halnya pada proposal, bab ini berisi sub-subbab setting penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan tindakan seperti uraian berikut ini.

a. Setting Penelitian

Pada subbab ini dideskripsikan tentang kapan dan di mana penelitian telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan di kelas dan sekolah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.

Pada subbab ini juga dideskripsikan tentang subjek penelitian: siapa, jumlahnya berapa, dan karakteristiknya bagaimana. Selain itu, siapa kolabolator penelitian tindakan kelas ini juga disertakan. Kolabolator itu bisa kepala sekolah, wakasek, atau guru bidang studi sejenis.

b. Prosedur Penelitian

Pada subbab ini dideskripsikan tahapan penelitian yang telah dilakukan. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi.

a) *Perencanaan*: deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan

sebenarnya; (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan; dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan disepakati.

- b) *Implementasi Tindakan*: deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- c) *Observasi dan Monitoring*: deskripsikan tentang (1) alat monitoring apa saja yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas; (2) siapa yang akan melakukan monitoring; dan (3) kapan monitoring itu akan dilakukan.
- d) *Analisis dan Refleksi*: deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada subbab ini dideskripsikan tentang bagaimana caranya mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan alternatif tindakan dan melakukan refleksi. Sebenarnya, upaya pengumpulan data telah dilakukan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan. Pengumpulan data juga dilakukan ketika peneliti melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data-data itu kelak akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan kemudian merefleksikan temuan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Pada subbab ini dideskripsikan tentang bagaimana cara menganalisis data yang terkumpul yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa analisis deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mendeskripsikan

dengan kata-kata data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Selain analisis data deskriptif kualitatif, juga bisa dilakukan analisis statistik dengan beberapa persyaratan tertentu.

e. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini dideskripsikan tentang apa ukuran yang akan dijadikan patokan untuk menyatakan hal tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada subbab ini diuraikan setiap siklus penelitian yang telah dilakukan. Deskripsikan dengan data yang lengkap mulai dari perencanaan, implementasi tindakan, monitoring, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang masih terjadi. Dalam analisis dan refleksi, perlu juga dikemukakan perubahan yang mendasar pada siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar. Uraian dapat disertai dengan grafik dan tabel yang menunjukkan perubahan yang terjadi.

2. Pembahasan

Pada subbab ini dideskripsikan pembahasan secara sistematis dan jelas terhadap temuan-temuan yang diperoleh seperti yang diuraikan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan atas tahapan dalam siklus penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa membahas data-data terutama terkait dengan perubahan mendasar yang telah terjadi.

Bab V Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

1. Simpulan

Pada subbab kesimpulan ini, sajikanlah simpulan hasil penelitian. Simpulan hasil penelitian ini biasanya menjawab perumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.

2. Rencana Tindak Lanjut

Pada subbab ini disajikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dalam usahanya untuk mengadakan perubahan atau peningkatan. Rencana tindak lanjut ini tentu saja harus didasarkan atas hasil analisis dan refleksi yang telah dikemukakan sebelumnya.

Selain kesemua bagian tersebut, dalam laporan penelitian tindakan kelas yang lengkap juga disertai dengan daftar pustaka, instrumen penelitian, data penelitian, dan bukti lain pelaksanaan penelitian.

H. Penelitian Korelasional

1. Pengertian

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan apakah adakah hubungan dan tingkat hubungan diantara 2 variabel atau lebih. Penelitian korelasi dilakukan pada saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian korelasi yang dikemukakan oleh Gay (dalam Sukardi, 2008:166) merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti

tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Tiga karakteristik dalam penelitian korelasi (Sukardi, 2008:166), yaitu:

- a. penelitian korelasi tepat bila variabel kompleks dan peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti pada penelitian eksperimen,
- b. memungkinkan variabel dilakukan pengukuran secara intensif dalam setting atau lingkungan nyata, dan
- c. memungkinkan peneliti memperoleh derajat asosiasi yang signifikan.

2. Tujuan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan diantara dua variabel atau lebih, arah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada di antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur. Sebagai contoh, hubungan antara kecerdasan dengan kreativitas, tinggi badan dengan umur, semangat dengan pencapaian, nilai bahasa Inggris dengan nilai statistika, dan sebagainya. Penelitian korelasional mengungkapkan atau menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi atau prakiraan.

Dalam bidang pendidikan, studi korelasi umumnya digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sejumlah variabel yang diperkirakan memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai proses pembelajaran. Sebagai contoh,

misalnya mengenai pencapaian hasil belajar dengan motivasi internal, intensitas kehadiran mengikuti kuliah, belajar strategi, dan lain sebagainya.

3. Prosedur Dasar Penelitian Korelasional

a. Pemilihan Masalah

Studi korelasional dapat dirancang untuk menentukan variabel manakah dari suatu daftar variabel yang mungkin berhubungan, maupun untuk menguji hipotesis mengenai suatu hubungan yang diharapkan. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dilakukan seleksi berdasarkan penalaran induktif dan penalaran deduktif. Dengan kata lain, hubungan yang akan diteliti dan diselidiki haruslah didukung oleh teori atau diturunkan berdasarkan dari pengalaman.

b. Sampel dan Pemilihan Instrumen

Sampel untuk studi korelasional dapat dipilih dengan memakai metode sampling yang bisa diterima, dan 30 subjek dirasa sebagai ukuran sampel minimal yang bisa diterima. Memilih dan mengembangkan pengukuran yang reliabel dan valid terhadap suatu variabel yang hendak diteliti adalah hal yang penting dalam penelitian. Bila variabel tidak memadai dikumpulkan, maka koefisien korelasi yang diperoleh akan mewakili estimasi tingkat korelasi yang kurang bahkan tidak akurat. Kemudian bila pengukuran yang dilakukan tidak secara nyata benar-benar mengukur variabel yang diinginkan, maka koefisien yang dihasilkan tidak akan mengindikasikan hubungan yang diinginkan.

Sebagai contoh, peneliti hendak menentukan hubungan antara hasil belajar bahasa dengan hasil belajar seni. Bila peneliti memilih dan memakai tes

keterampilan berbahasa yang valid dan reliabel, koefisien korelasi yang diperoleh tidak akan menjadi perkiraan yang akurat dari hubungan yang diinginkan. Keterampilan berbahasa siswa hanya merupakan satu jenis ketrampilan hasil belajar bahasa; koefisien korelasi yang diperoleh akan mengindikasikan hubungan antara hasil belajar seni dan satu jenis dari hasil belajar bahasa yaitu keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, peneliti haruslah berhati-hati dalam memilih dan memakai instrumen yang valid dan reliabel bagi tujuan penelitian.

c. Desain dan Prosedur

Desain korelasional terdiri atas ; 2 atau lebih skor yang didapatkan dari setiap jumlah sampel yang dipilih, 1 skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan. Koefisien korelasi yang diperoleh mengindikasikan tingkatan atau derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang berbeda menyelidiki sejumlah variabel, dan beberapa penggunaan prosedur statistik yang kompleks, namun desain dasar tetaplah sama dalam semua penelitian korelasional.

d. Analisis Data dan Interpretasi

Jika 2 variabel dikorelasikan maka hasilnya yaitu koefisien korelasi. Suatu koefisien korelasi dalam bentuk angka desimal, antara 0,00 dan + 1,00, atau 0,00 dan - 1,00, yang mengindikasikan tingkat atau derajat hubungan antara 2 variabel. Bila koefisien mendekati + 1,00; maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai skor yang tinggi pada suatu variabel

tertentu akan mempunyai skor yang tinggi pula pada variabel yang lain. Dapat juga diartikan suatu peningkatan pada suatu variabel berhubungan atau diasosiasikan dengan peningkatan juga pada variabel lain.

Apabila koefisien korelasi mendekati 0,00 kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan. Hal ini dapat diartikan bahwa skor seseorang pada suatu variabel tertentu tidak mengindikasikan skor orang tersebut pada variabel yang lain. Bila koefisien tersebut mendekati -1,00, maka diartikan kedua variabel memiliki hubungan yang berkebalikan atau negatif. Hal ini diartikan bahwa seseorang dengan skor tinggi pada suatu variabel tertentu akan mempunyai skor yang rendah pada variabel yang lain, atau peningkatan pada suatu variabel akan diasosiasikan dengan penurunan pada variabel lain, dan begitu juga sebaliknya.

Interpretasi suatu koefisien korelasi tergantung pada bagaimana koefisien tersebut akan digunakan. Dengan kata lain, seberapa besar koefisien tersebut diperlukan supaya bermanfaat tergantung pada tujuan perhitungannya. Dalam studi yang dirancang guna menyelidiki atau hubungan yang dihipotesiskan, suatu koefisien korelasi diinterpretasikan pada suatu istilah signifikansi statistiknya. Dalam penelitian prediksi, signifikansi statistik merupakan nilai kedua dari koefisien dalam memudahkan prediksi yang tepat dan akurat. Signifikansi statistik mengacu kepada, apakah koefisiensi yang didapatkan berbeda secara nyata dari zero (0) dan mencerminkan hubungan yang benar, bukan suatu kemungkinan hubungan, keputusan berdasarkan signifikansi statistik dihasilkan pada suatu

level kemungkinan (probability) yang diberikan. Dengan kata lain, berdasarkan pada ukuran sampel yang diberikan, peneliti tidak bisa menentukan secara positif apakah ada atau tidak ada hubungan yang benar antara dua variabel, tetapi peneliti bisa mengatakan secara probabilitas ada atau tidak ada hubungan.

Untuk menentukan signifikansi statistik, peneliti hanya mengonsultasikanya pada sebuah tabel yang mampu mengatakan pada peneliti seberapa besar koefisiensi diperlukan untuk menjadi signifikan pada level probabilitas yang diberikan. Untuk suatu level probabilitas yang sama, atau level signifikansi yang sama, koefisien yang besar diperlukan jika sampel yang lebih kecil dilibatkan. Kita secara umum memiliki lebih banyak bukti dalam koefisien yang berdasarkan pada 100 subjek dari pada 10 subjek. Dengan demikian, sebagai contoh, pada level bukti 95% dengan 10 kasus, Peneliti akan membutuhkan sekurangnya koefisien 0,6319 supaya bisa menyimpulkan eksistensi suatu hubungan; pada pihak lain, dengan 102 kasus peneliti hanya memerlukan koefisiensi 0,1946. Konsep seperti ini berarti bahwa peneliti memerhatikan kasus tersebut, saat peneliti akan mengumpulkan data pada setiap anggota populasi, bukan hanya sampel. Dalam kasus ini, tidak ada kesimpulan yang dilibatkan, dan tanpa memerhatikan seberapa kecil koefisiensi korelasi yang ada, itu akan mewakili derajat korelasi yang benar antara variabel untuk populasi tersebut.

Ketika penginterpretasian suatu koefisien korelasi, peneliti harus selalu ingat bahwa peneliti hanya berbicara tentang suatu hubungan, bukan hubungan sebab-akibat. Koefisiensi korelasi yang

signifikan mungkin menyarankan hubungan sebab-akibat akan tetapi tidak menetakannya. Hanya ada 1 cara untuk menetapkan hubungan sebab-akibat, yaitu penelitian eksperimen. Jika seseorang menemukan hubungan yang dekat antara 2 variabel, hal tersebut sering kali menggoda untuk menyimpulkan bahwa 1 variabel menyebabkan variabel yang lain. Pada kenyataannya, hal itu mungkin tidak saling mempengaruhi; mungkin terdapat variabel ketiga yang mempengaruhi kedua variabel tersebut.

4. Macam-Macam Studi Korelasional

a. Studi Hubungan

Studi hubungan biasanya dilakukan dalam usaha mendapatkan pemahaman faktor apa saja atau variabel yang berhubungan dengan variabel yang kompleks, misalnya seperti hasil belajar akademik, konsep diri dan motivasi. Variabel yang diketahui tidak mempunyai hubungan dapat dieliminasi dari perhatian atau pertimbangan yang selanjutnya. Identifikasi variabel yang berhubungan dapat membantu beberapa tujuan utama. Pertama, studi hubungan dapat memberikan arah untuk melanjutkan studi kausal-komparatif ataupun eksperimental.

Dalam studi kausal - komparatif dan eksperimental, peneliti juga berkonsentrasi terhadap pengontrolan variabel selain variabel bebas, yang mungkin saja berhubungan dengan variabel terikat dan menyingkirkan pengaruhnya agar tidak bercampur dengan pengaruh variabel bebas. Studi hubungan dapat membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel

seperti itu, yang berguna untuk mengontrol, dan selanjutnya menyelidiki pengaruh variabel bebas yang sesungguhnya.

b. Studi Prediksi

Bila variabel mempunyai hubungan yang signifikan, skor pada satu variabel dapat dipakai untuk memprediksikan skor pada variabel yang lainnya. Sebagai contoh, Peringkat SMA, dapat dipakai untuk memprediksikan peringkat di perguruan tinggi. Variabel yang mendasar pembuatan diacu sebagai kriteria.

Studi prediksi sering dilakukan guna memudahkan dalam pengambilan suatu kesimpulan mengenai individu atau membantu dalam pemilihan individu. Studi prediksi juga dijalankan guna menguji hipotesis teoretis tentang variabel yang dipercaya menjadi prediktor pada suatu kriteria, dan guna menentukan validitas prediktif dari instrumen pengukuran individual. Sebagai contoh, hasil studi prediksi digunakan untuk memprediksikan level keberhasilan yang kemungkinan diperoleh individu pada mata pelajaran tertentu, misalnya aljabar pada tahun pertama untuk memprediksikan individu mana yang kemungkinan sukses di perguruan tinggi atau untuk memprediksikan dalam bidang studi mana seseorang individu mungkin yang paling sukses.

Bila beberapa variabel prediktor masing-masing mempunyai hubungan dengan suatu variabel kriteria, prediksi yang didasarkan pada kombinasi dari beberapa variabel tersebut akan lebih akurat daripada didasarkan hanya pada salah satu darinya. Sebagai contoh, prediksi kesuksesan di perguruan tinggi umumnya didasarkan

pada kombinasi beberapa faktor, seperti ranking dalam peringkat kelas, peringkat SMA, dan skor pada ujian masuk perguruan tinggi. Meskipun terdapat beberapa perbedaan utama antara studi prediksi dengan studi hubungan, keduanya melibatkan penentuan hubungan antara sejumlah variabel yang diidentifikasi dan variabel kompleks.

c. Korelasi dan Kausalitas

Penelitian korelasional merupakan suatu studi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui penggunaan statistik korelasional (r). Kuadrat dari koefisien korelasi akan menghasilkan varians yang dijelaskan (r -square). Suatu hubungan korelasional antara 2 variabel kadang kala merupakan hasil dari sumber lain, jadi peneliti haruslah hati-hati dan korelasi tidaklah harus menjelaskan sebab dan akibat. Bila suatu hubungan yang kuat ditemukan antara 2 variabel, kausalitas dapat diuji melalui pemakaian pendekatan eksperimental.

Berbagai rancangan penelitian korelasional umumnya didasarkan pada asumsi bahwa realitas lebih baik dideskripsikan sebagai suatu jaringan timbal balik dan penginteraksian daripada hubungan kausal. Sesuatu memengaruhi dan dipengaruhi oleh sesuatu yang lain. Jaringan hubungan ini tidak linier, seperti dalam penelitian eksperimental. Dengan demikian, dinamika suatu sistem-bagaimana setiap bagian yang lain-lebih penting kausalitas. Sebagai suatu kaidah, rancangan korelasional seperti analisis jalur (*path analysis*) dan rancangan panel lintas-akhir (*cross-lagged*

panel designs) membolehkan pernyataan-pernyataan kausal. Penelitian korelasional adalah kuantitatif (ibid).

5. Rancangan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mempunyai bermacam jenis rancangan diantaranya, yaitu (1) korelasi bivariat, (2) regresi dan prediksi (3) regresi jamak, (4) analisis faktor, dan (5) rancangan korelasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan kausal. (Shaughnessy & Zechmeister, 2000:2-5). Dalam suplemen ini hanya 3 jenis rancangan yang digunakan. Rancangan penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Korelasi Bivariat

Rancangan penelitian korelasi bivariat merupakan suatu rancangan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hubungan dua variabel. Hubungan antar 2 variabel tersebut diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan (kadar hubungan) dan arah.

Tingkat (Kadar/bobot) hubungan menunjukkan bagaimana atau seberapa kuatnya hubungan tersebut. Pada umumnya diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1. Tingkatan Kadar hubungan itu dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak adanya hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 atau +1, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Arah hubungan diindikasikan dengan semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain dan begitu pula sebaliknya. Hubungan antara prestasi dan motivasi belajar merupakan contoh korelasi positif.

Adapun hubungan antara sehat dan stres merupakan contoh korelasi negatif.

b. Regresi dan Prediksi

Bila terdapat korelasi antara 2 variabel, dan peneliti mengetahui skor pada salah satu variabel, peneliti dapat memprediksikan skor pada variabel kedua. Regresi merujuk pada seberapa baik peneliti bisa membuat prediksi semacam ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik yang bernilai -1 maupun $+1$, prediksi peneliti dapat lebih baik. Sebagai contoh, terdapat hubungan antara kesehatan dan stres. Jika peneliti mengetahui skor stres seseorang, maka peneliti mampu memprediksikan skor kesehatan seseorang tersebut di masa yang akan datang.

c. Regresi Jamak (Multiple Regression)

Regresi jamak adalah perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan menambahkan beberapa variabel. Kombinasi beberapa variabel ini dapat memberikan lebih banyak kekuatan kepada peneliti untuk membuat prediksi yang lebih akurat. Apa yang peneliti prediksikan disebut variabel kriteria (*criterion variable*). Apa yang peneliti gunakan untuk membuat prediksi, sedangkan variabel-variabel yang telah diketahui, disebut variabel prediktor (*predictor variables*).

Jika peneliti tidak hanya mengetahui skor stres, akan tetapi juga mengetahui skor perilaku kesehatan atau seberapa baik seseorang memperhatikan dirinya sendiri, dan bagaimana kesehatan seseorang selama ini

secara umum sehat atau sakit, maka peneliti akan lebih dapat memprediksikan secara lebih tepat status kesehatan seseorang tersebut. Dengan demikian, terdapat tiga variabel prediktor stres, perilaku kesehatan, dan status kesehatan sebelumnya, dan satu variabel kriteria, yaitu kesehatan di masa akan datang.

I. Penelitian Survey

Penelitian Survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Faenkel dan Wallen, 1990). Survey merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan.

Survey dibedakan dari percobaan (eksprimen) yang lebih banyak dilakukan dalam peneliti ilmu – ilmu pengetahuan alam (*natural sciencies*). Kalau dalam percobaan si peneliti dapat mengatur atau memberikan perlakuan (treatment) tertentu pada variabel, maka dalam penelitian survey si peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak boleh sama sekali mempengaruhi terjadinya data atau variabel yang dikerjakan oleh pelaksana survey hanyalah mencatat data seperti apa adanya dan kemudian berusaha menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk kemudian mengambil kesimpulan dari padanya.

Berkaitan dengan jenis data yang dikumpulkan, menurut Mubyanto dan Suratno (1981) survey merupakan satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk

menjawab sesuatu pertanyaan. Kalau data sekunder sudah cukup lengkap dan hipotesis sudah dapat diuji dengan data sekunder, maka pengumpulan data primer secara langsung dengan metode survey tidak perlu lagi.

Penelitian survey bertujuan untuk :

1. Mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala
2. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapat justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan
3. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang – orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Ciri-ciri penelitian survey antara lain (Riyanto, 2001) :

1. Data survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, atau dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi ;
2. Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata ;
3. Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu dan saat data itu dikumpulkan ;
4. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya insidental ;
5. Pada dasarnya survey dapat merupakan metode cross-sectional dan longitudinal ;
6. Cenderung mengadakan data kuantitatif ;
7. Mengandalkan teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sevilla et al, (1993) menyatakan bahwa jika kita bermaksud melakukan suatu kegiatan penelitian dengan

mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya, maka metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey. Pemilihan metode survey dalam hal ini dianggap lebih tepat karena metode ini lebih menekankan pada penentuan informasi tentang variabel dari pada informasi tentang individu. Survey digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut terjadi. Didalam penelitian yang demikian ini, kita tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok kita adalah menggunakan data yang kita peroleh untuk memecahkan masalah, dari pada untuk menguji hipotesis.

Pada dasarnya, survey dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sensus dan survey sampel. Sensus adalah survey yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan, sedangkan survey sampel adalah dilakukan hanya pada sebagian kecil dari suatu populasi. Kita dapat menggunakan survey untuk mentabulasi objek-objek nyata atau untuk mengukur hal-hal yang tidak nyata seperti pendapat atau pencapaian prestasi tertentu.

Berdasarkan lingkup dan pokok permasalahannya, survey dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu : (1) sensus objek nyata, (2) sensus hal-hal yang tidak nyata, (3) survey sampel objek nyata, dan (4) survey sampel hal-hal yang tidak nyata (Ary et al, 1979). Masing-masing jenis kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sensus hal-hal yang nyata (*tangible*)

Sensus hal-hal yang nyata meliputi jumlah populasi yang kecil dimana variabel-variabelnya adalah konkret (nyata). Oleh karenanya, jawaban yang

diperoleh cukup sederhana dan akurat. Data kurang mengandung kontradiksi, karena variabel yang diukur telah jelas dan didefinisikan dengan baik.

Sebagai contoh, sensus demikian ini adalah sensus yang meliputi hitungan sampel terbatas seperti jumlah siswa dalam suatu sekolah, jumlah bangku dalam ruangan kelas, dan jumlah guru yang sudah sarjana, dan seterusnya. Kelemahannya terletak pada lingkup penggunaannya yang terbatas. Sensus semacam ini hanya mampu memberikan sumbangan kecil pada khasanah pengetahuan umum di dalam pendidikan.

2. Sensus hal-hal yang tidak nyata (*intangible*)

Sensus ini mengukur konstruk-konstruk berdasarkan atas pengukuran yang tidak langsung. Variabel-variabel yang diukur tidak dapat diamati secara langsung seperti prestasi akademik murid, semangat guru, atau sikap orang tua murid. Sebagai gambaran sensus ini adalah hasil dari program ujian pencapaian prestasi yang dilakukan di banyak sekolah dasar dan sekolah menengah. Dalam hal ini erangkat atau sistem evaluasi nasional ditentukan sebagai dasar perbandingan nilai-nilai siswa. Banyak kesulitan yang timbul dalam prosedur ini, termasuk masalah penentuan pengukuran yang sesuai dan tepat bagaimana pengukuran dapat disediakan dan dikembangkan lebih lanjut.

3. Survey sampel hal-hal yang nyata

Bila penelitian kita membutuhkan data kelompok besar, maka dalam hal seperti ini sensus tidak

disarankan untuk diterapkan, dan kita sebaiknya menggunakan teknik pengambilan sampel (sampling). Melalui survey sampel terhadap hal-hal yang nyata kita dapat memperoleh informasi dari kelompok besar dimana variabel-variabelnya adalah nyata. Inilah yang dapat kita lakukan bila tujuannya adalah membandingkan ukuran kelas, sarana fisik, dan kualifikasi guru pada sejumlah sekolah disuatu negara tertentu.

Kegunaan metode ini ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kesesuaian prosedur pengambilan sampel, akuratnya metode pengumpulan data, dan relevannya informasi yang dikumpulkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Contoh penelitian yang dilakukan dengan survey sampel adalah penelitian dengan ukuran variabel yang didefinisikan dengan jelas, konkrit dan nyata seperti status pekerjaan tamatan sekolah perawat, pelajar yang putus sekolah pada sekolah sore kejuruan, status guru yang tetap mengajar dan yang meninggalkan pekerjaan dan sebagainya.

4. Survey sampel hal-hal yang tidak nyata

Bila survey kita menyangkut pengukuran konstruk psikologis atau sosiologis, serta membandingkan anggota-anggota populasi yang besar dimana variabelnya tidak langsung diamati, maka kita harus melakukan survey sampel hal-hal yang tidak nyata. Jenis penelitian ini akan mengandung banyak kesulitan sebab kita akan memerlukan banyak keahlian untuk melaksanakannya. Keahlian yang diperlukan

antara lain keahlian melakukan sampling yang cocok, keahlian merinci dan membuat instrumen yang sesuai untuk mengukur konstruk, juga keahlian dalam menghitung dan menafsirkan nilai. Keahlian menghitung dan menafsirkan nilai adalah perlu untuk membantu kita membuat pernyataan yang berarti tentang variabel-variabel yang diliputi dalam penelitian.

Contoh penelitian yang menggunakan jenis ini adalah penelitian yang berkaitan dengan variabel tingkat kegelisahan (stress), konsep diri, keadaan emosi wanita hamil tanpa suami, sikap siswa yang terbiasa menyontek, dan sebagainya. Oleh karena penelitian-penelitian tadi mengukur konstruk psikologi secara tidak langsung dari sampel populasi, maka jenis penelitian di atas disebut survey sampel hal-hal yang tidak nyata (sampel survey of intangible).

Scott (1967) menyatakan bahwa terdapat sepuluh langkah yang perlu diperhatikan agar survey dapat dilakukan dengan baik. Kesepuluh langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mempelajari situasi dan masalah

Sebelum menentukan tujuan yang pasti mengenai survey yang akan dilakukan, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan situasi local dan mempelajari masalah yang kemungkinan terjadi pada lokasi dimana survey akan dilaksanakan.

2. Menetapkan tujuan

Penetapan tujuan survey dilakukan dalam rangka menunjukkan focus perhatian dan upaya

yang akan dilakukan. Dalam tahap ini juga perlu diperhatikan sumber informasi, arahan terhadap laporan yang akan dibuat, dasar interpretasi, dan sifat rekomendasi yang akan diberikan.

3. Mempertimbangkan tipe, ruang lingkup, dan karakteristik komunitas

Peneliti perlu memahami secara mendalam tentang tipe, ruang lingkup dan karakteristik komunitas yang akan menjadi lokasi survey. Hal ini diperlukan sebagai pertimbangan peneliti dalam rangka mengatasi masalah yang akan dihadapi dan persiapan teknik operasional kegiatan survey menyangkut personil, keuangan, perlengkapan, akomodasi, dan sebagainya. Perencanaan yang akurat mengenai berbagai aspek tersebut akan sangat membantu peneliti dan memperlancar survey yang akan dilaksanakan.

4. Menggalang kerjasama

Sebagaimana jenis penelitian lainnya, survey juga memerlukan kerjasama dengan sejumlah orang. Selain perlu melibatkan para pakar atau tenaga ahli dari luar lokasi, alangkah baiknya jika dalam kegiatan survey dilibatkan pula personil dari lokasi setempat yang memenuhi syarat kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Menyeleksi personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan survey

Personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan survey perlu diseleksi sesuai dengan tingkat

kepakaran yang dimilikinya. Misalnya kemampuan dan pengalaman mereka mengenai teknik survey, penguasaan teknik pengumpulan data dari lokasi survey melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Untuk personil lokasi, selain perlu memiliki kemampuan juga harus dapat diterima oleh orang-orang setempat.

6. Mencari sumber data

Peneliti perlu mencari sumber data yang akurat, otentik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Penelitian survey adakalanya memerlukan sumber data atau informasi yang begitu luas mencakup sumber dokumen (arsip, laporan, film, dokumen tercetak), manusia (peserta didik, pendidik, pimpinan), fasilitas dan perlengkapan, serta unsur alami (topografi, iklim, tanah, air, dan sebagainya).

7. Mengumpulkan data

Jika sumber data untuk penelitian survey sudah ditetapkan maka selanjutnya perlu dipilih teknik yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data mungkin bisa melalui observasi, studi dokumen, wawancara, kuesioner, tes, pengujian, analisis kerja, studi kasus, dan teknik lainnya. Dalam kaitan pengumpulan data ini, peneliti harus mengupayakan agar instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah instrumen yang tepat, valid dan reliabel.

8. Menafsirkan data

Salah satu langkah kunci dalam kegiatan survey adalah menafsirkan temuan yang diperoleh dari hasil survey tersebut. Pemilihan sumber data dan teknik pengumpulan data memang penting. Namun penafsiran data dari hasil survey itu merupakan hal yang lebih penting lagi karena di sinilah terjadi proses pemaknaan suatu hasil penelitian. Proses menafsirkan temuan penelitian survey dapat dimulai dan langkah mengklasifikasi data, diperlukan statistik, menguji hipotesis, menganalisis hasil temuan, menyimpulkan, menyusun implikasi hasil temuan dan menyusun rekomendasinya.

9. Menyiapkan laporan survey

Apabila data hasil penelitian survey telah dianalisis maka selanjutnya peneliti perlu menyiapkan laporan hasil tersebut agar dapat dipublikasikan ke berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dipublikasikan diharapkan dapat memotivasi pihak lain untuk mengkaji dan menindaklanjuti hasil penelitian tersebut.

10. Mengestimasi efektifitas survey

survey yang telah berlangsung sebaiknya dievaluasi oleh peneliti. Evaluasi terhadap survey yang telah dilakukan antara lain mencakup kesesuaian dan pencapaian tujuan yang diperoleh, efektifitas pelaksanaan survey, dampak hasil survey terhadap penerapan atau aplikasi di lapangan, dan berbagai hal lainnya yang terkait.

Format Penulisan Laporan Penelitian Survey :

JUDUL

KATA PENGANTAR

PENGESAHAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah (Fokus Penelitian)
- C. Rumusan Masalah
- D. D.Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II. LANDASAN TEORI

- A.
- B.
- C.

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Populasi dan Sampel
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Teknik Analisis Data

BAB IV. PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Penelitian
2. Lampiran data mentah
3. Lampiran analisis data termasuk perhitungan pengujian hipotesis
4. Lampiran yang lain, seperti perijinan dan lain-lain.

BAB VII PENUTUP

Suplemen Pedoman penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu sivitas akademika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Selain keseragaman dalam format penulisan, juga diharapkan adanya peningkatan mutu penyusunan tugas akhir, baik dari segi akademik maupun dari segi administratif.

Suatu pedoman sistematika atau tata tulis adalah relatif. Yang menjadi kriteria untuk dipertahankan adalah adanya *kejegan* dalam menggunakan suatu pedoman. Apabila masih ditemukan adanya perbedaan-perbedaan yang spesifik antar jurusan atau program studi, perlu diadakan kesepakatan-kesepakatan yang dapat dijadikan pelengkap suplemen pedoman penulisan tugas akhir ini.

Masih ada banyak hal yang belum dimasukkan secara tuntas ke dalam suplemen ini, misalnya tata cara dan format penulisan laporan penelitian etnografi, penelitian eksperimental. Untuk ini, perlu dipikirkan lebih lanjut tentang pembuatan pedoman khusus untuk penelitian-penelitian tersebut.

Suplemen pedoman penulisan tugas akhir ini dibuat melalui prosedur yang panjang yang melibatkan kinerja Pimpinan dan Senat Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Apabila terdapat kesalahan dalam pedoman ini, akan diusahakan pembetulan-pembetulan yang diperlukan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Denzin, N. adn Lincoln, Y.S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Dijen Dikdasmen, Depdikbud.
- Johnson, B. & Christensen L. 2012. *Educational Research (4th Ed.): Quantitative, Qualitative, and Mix-Method Approaches*. California: Sage Publication.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. 2007. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Stake, R. 1995. The art of case study research (pp. 49-68) and Oaks. CA: Sage.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Tim Pelatih Penelitian Tindakan (*Action Research*) UNY. 1999. *Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Tugas Akhir. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Universitas Negeri Yogyakarta. Keputusan Rektor No.: 070 Tahun 2006, Tanggal 1 Maret 2006.
- Walter Dick, Lou Carey and James O. Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baroroh, Baried, 1985. Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, Edwar.2002. metode Penelitian Filologi. Jakarta: CV Manasco
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Lampiran 1: Contoh Tabel dan Gambar

Tabel 12: Ciri-ciri Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Kelas IV, V, dan VI Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pengalaman

Butir-butir	Kelas		
	IV	V	VI
Bahasa Indonesia			
Jenis Kelamin	wanita	wanita	Pria
Pendidikan	D.II	D.II	B.A.
Pengalaman	9 tahun	2 tahun	14 tahun
Bahasa Inggris			
Jenis Kelamin	wanita	pria	Wanita
Pendidikan	D.II	B.A.	S.1
Pengalaman	2 tahun	2 tahun	3 tahun

GAMBAR, FOTO, GRAFIK, DSB.

Gambar 5: Rerata Nilai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Kelas IV, V, dan VI

Lampiran 2: Format Rekomendasi Penasihat Akademik**REKOMENDASI PENASIHAT AKADEMIK**

Kepada
Yth. Sdr. Ketua JPBSI
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dengan seksama meneliti persyaratan administrasi maupun akademik yang diperlukan, maka selaku Penasihat Akademik dari mahasiswa:

Nama : Dinar Uji Setyaningrum
Nomor Mahasiswa : 13201241045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Saya memberi rekomendasi agar mahasiswa tersebut di atas untuk diizinkan memulai proses penyusunan Tugas Akhir berupa TAS/TAKS/TABS.

Yogyakarta, 04 Mei 2017
Penasihat Akademik,

Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP19650924 199303 2 001

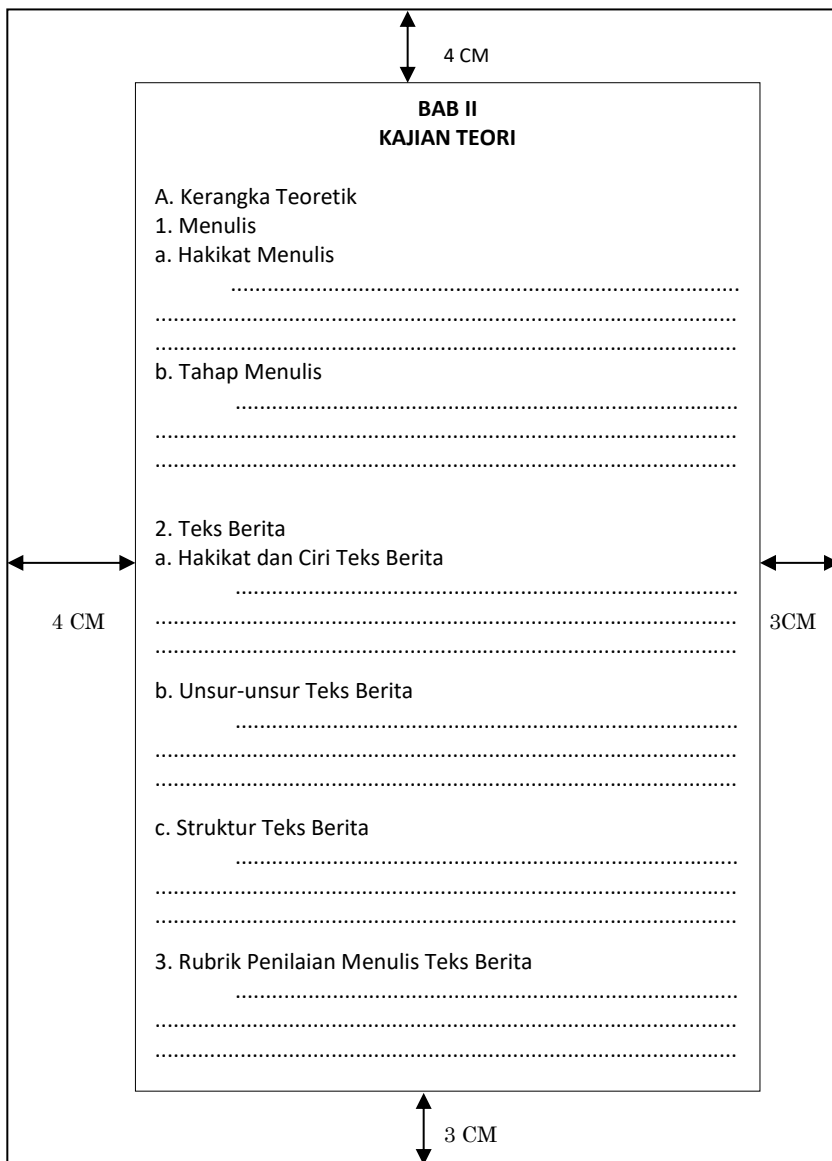
Lampiran 3: Format Bimbingan Tugas Akhir**BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa/NIM : Dinar Uji Setyaningrum / 13201241045
 Jurusan/Program Studi : JPBSI / PBSI
 Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita
 Menggunakan Strategi *Collaborative Writing*
 pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta
 Pembimbing I : Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

No	Topik Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan dan Tanggal
1.	Proposal	Sesuaikan proposal Sdr. dengan format proposal; hilangkan nama-nama bab; revisi sesuai coret-coretan yang ada pada naskah	1 – 05 – 2017
2.	Proposal	Perbaiki kajian teori yang relevan, deskripsikan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus	1 – 18 – 2017

Buku bimbingan tugas akhir ini harus selalu dibawa setiap kali konsultasi

Lampiran 4: Format Penulisan Bab, Subbab, dan Anak Subbab



Lampiran 5: Prosedur Penulisan dan Ujian Tugas Akhir

A. Prosedur Penulisan Tugas Akhir

1. Mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dipersyaratkan telah menempuh sedikitnya 110 SKS dengan IP kumulatif minimal 2,50, nilai D maksimal 10%, dan telah mendapat rekomendasi dari Penasihat Akademik.
2. Mahasiswa menghubungi Penasihat Akademik untuk melakukan pengecekan jumlah SKS dan IP kumulatif untuk memenuhi butir (1) dan meminta rekomendasi untuk diizinkan menyusun Tugas Akhir.
3. Mahasiswa menemui Ketua Jurusan/Program Studi dengan membawa judul (sebaiknya lebih dari satu), dan berkonsultasi mengenai calon pembimbing.
4. Ketua Program Studi mengajukan satu pembimbing TAS, TAKS, atau TABS kepada Dekan untuk dibuat Surat Keputusan Dekan.
5. Mahasiswa menemui pembimbing untuk membicarakan jadwal dan langkah-langkah bimbingan. Proses bimbingan didokumentasikan dalam Buku Konsultasi. Buku konsultasi disimpan oleh mahasiswa.
6. Setiap kegiatan bimbingan dalam Buku Konsultasi ditandatangani oleh pembimbing sebagai indikator kemajuan proses bimbingan. Konsultasi minimal dilaksanakan dua kali tiap bulan.
7. Apabila karena sesuatu hal proses bimbingan tidak dapat berjalan secara efektif, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Ketua Jurusan/Ketua Program Studi tentang kemungkinan pergantian pembimbing.

B. Prosedur Ujian Tugas Akhir

Proses pengajuan, pelaksanaan, dan penilaian ujian Tugas Akhir mengacu kepada buku Peraturan Akademik UNY.

1. Pengajuan Ujian

- a. Mahasiswa yang telah selesai menyusun Tugas Akhir dan telah mendapat persetujuan Pembimbing menghubungi

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi untuk mendaftar ujian dengan menunjukkan syarat-syarat berikut ini.

- 1) Dokumen hasil studi dari Kasubag Pendidikan.
 - 2) Surat Keterangan Kebulatan Studi (bebas teori) dari Ketua Jurusan/Ketua Program Studi.
 - 3) Kuitansi pembayaran SPP terakhir atau fotocopy kartu mahasiswa yang sah.
 - 4) Surat keterangan masa selang (jika diperlukan).
 - 5) Draf TAS, TAKS, atau TABS rangkap empat, yang telah diketik rapi dan terjilid sementara, serta sudah mendapat persetujuan pembimbing.
- b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi mengisi format usulan dewan penguji.
 - c. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi menyerahkan format usulan dewan penguji dan semua persyaratan yang diperlukan ke Kasubag Pendidikan dan Evaluasi.
 - d. Kasubag Pendidikan dan Evaluasi mengusulkan susunan dewan penguji guna mendapatkan Surat Keputusan Dekan. Dewan Penguji TAS, TAKS, atau TABS terdiri tiga orang dengan susunan: (1) ketua merangkap anggota; (2) sekretaris merangkap anggota; dan (3) penguji merangkap anggota.
 - e. Ketua, sekretaris, dan anggota penguji dalam dewan penguji diatur oleh fakultas. Ketua penguji adalah Dekan, Pembantu Dekan. Ketua Jurusan atau Dosen yang ditunjuk. Pembimbing Tugas Akhir bisa menjadi anggota dewan penguji.
 - f. Setelah mahasiswa mendaftar ujian, cukup menunggu pengumuman dari Kasubag Pendidikan mengenai waktu pelaksanaan ujian.

2. Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan ujian Tugas Akhir diatur sebagai berikut.

- a. Ujian dilaksanakan dengan sistem terbuka. Ketentuan dan peraturan ujian disusun oleh fakultas.

- b. Ujian dilaksanakan menurut ketentuan yang tercantum dalam buku Peraturan Akademik UNY.
- c. Penyelenggaraan ujian diatur oleh Pembantu Dekan I.
- d. Ujian dilaksanakan pada jam dan hari kerja selama 60-120 menit.
- e. Pertanyaan/tanggapan dewan penguji, dan hasil ujian didokumentasikan dalam Berita Acara Ujian oleh sekretaris.
- f. Berita Acara Ujian dibuat rangkap 3 (1 untuk fakultas, 1 untuk jurusan, dan 1 untuk mahasiswa yang bersangkutan).

3. Penilaian Ujian

Penilaian ujian TAS, TAKS, atau TABS menggunakan format yang telah disediakan sebagai berikut.

a. Format Penilaian TAS

NAMA :
 NIM :
 PROGRAM STUDI :
 HARI/ TGL. :

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN TAS		
1.	Bagian Pendahuluan	5	
2.	Bagian Teori	10	
3.	Bagian Metodologi	15	
4.	Bagian Hasil Penelitian	20	
5.	Bagian Penutup (Simpulan dan Saran)	5	
6.	Bahasa dan Teknik Penulisan	5	
	PENILAIAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan mengungkapkan/ menguraikan pendapat	10	

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
2.	Ketepatan/relevansi jawaban dengan pertanyaan	10	
3.	Penguasaan Materi Skripsi	20	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

b. Format Penilaian TAKS

NAMA :

NIM :

PROGRAM STUDI :

HARI/TGL :

No	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN		
1.	Bagian Pendahuluan dan Kajian Sumber	5	
2.	Bagian Visualisasi Karya dan Deskripsi Karya	20	
	PENILAIAN KARYA		
1.	Kreativitas/Kebaharuan Karya	20	
2.	Teknik	10	
	KEMAMPUAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan Mengungkapkan Pendapat	10	
2.	Relevansi Jawaban	10	

No	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
3.	Penguasaan Materi	10	
	TATA PAMERAN		
1.	Spanduk	5	
2.	Katalog	5	
3.	Buku Tamu	5	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

c. Format Penilaian TABS

NAMA:

NIM :

PROGRAM STUDI:

HARI/ TGL. :

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN TABS		
1.	Bagian Pendahuluan	5	
2.	Bagian Teori	20	
3.	Bagian Pembahasan	20	
4.	Bagian Penutup (Simpulan dan Saran)	10	
5.	Bahasa dan Teknik Penulisan	5	
	PENILAIAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan menguraikan/ mengungkapkan pendapat	10	

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
2.	Ketepatan/ relevansi jawaban dengan pertanyaan	10	
3.	Penguasaan Materi	20	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

Skor TAS, TAKS, atau TABS maksimum 10 tiap aspek dan dikalikan dengan bobot skor menjadi nilai. Nilai rata-rata, merupakan nilai akhir setiap penguji, adalah jumlah seluruh skor dibagi dengan 100. Nilai akhir TAS, TAKS, atau TABS adalah jumlah nilai seluruh penguji dibagi jumlah Tim Penguji. Nilai akhir tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam nilai huruf sesuai aturan yang berlaku.

4. Kelulusan

Hasil ujian tugas akhir diumumkan oleh Ketua Dewan Penguji kepada mahasiswa segera setelah sidang dewan penguji selesai menentukan hasil ujian. Hasil ujian dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Lulus :

- 1) Tanpa perbaikan
- 2) Dengan perbaikan

b. Tidak lulus

- 1) Mengulang dengan perbaikan
- 2) Membuat tugas akhir baru

Mahasiswa yang dinyatakan telah lulus Tugas Akhir berhak untuk mengikuti yudisium apabila telah menyerahkan naskah jadi. Yang dimaksud naskah jadi adalah TAS, TAKS, atau TABS yang telah direvisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan telah ditandatangani oleh Dewan Penguji dan Dekan. Untuk itu, mahasiswa menyerahkan hal-hal seperti berikut.

- a. Menyerahkan soft file lengkap TAS, TAKS, atau TABS kepada program studi dan Perpustakaan UNY.
- b. Menyerahkan naskah jurnal yang ditulis dari hasil TAS, TAKS, atau TABS ke program studi.
- c. Menyerahkan sumbangan buku ke program studi.

C. Lain-lain

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian

1. Pada masing-masing Jurusan dibentuk Dewan Pertimbangan Tugas Akhir yang diangkat oleh Dekan dan bertugas membantu Ketua Jurusan menilai dan menentukan kelayakan usulan tugas akhir mahasiswa.
2. Ketua Jurusan/Program Studi bersama-sama Penasehat Akademik memantau kelancaran proses bimbingan Tugas Akhir dan berupaya membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.
3. Bila ada pembimbing yang tidak dapat melanjutkan tugasnya karena alasan kesehatan atau tugas lain yang lebih penting, maka dimungkinkan adanya pergantian pembimbing dengan catatan pembimbing pengganti melanjutkan bimbingan yang telah berjalan sebelumnya.
4. Pembimbing dan penguji Tugas Akhir adalah dosen yang bidang keahliannya sesuai/relevan dengan judul Tugas Akhir dan telah memenuhi syarat sesuai dengan tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab jabatan dosen perguruan tinggi (Keputusan Rektor UNY Nomor: 070 Tahun 2006, Tanggal 1 Maret 2006)
5. Dalam hal tertentu, dispensasi dapat diberikan kepada dosen yang belum memenuhi syarat di atas dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dekan setelah berkonsultasi dengan Senat Fakultas dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
6. Makalah yang lolos ke final Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional dapat diakui sebagai karya Tugas Akhir setelah dimodifikasi sesuai dengan format makalah gaya "selingkung".
7. Mahasiswa dapat menulis kajian murni, dan atau pengajarannya.

8. Hal-hal lain yang belum tercakup yang berhubungan dengan penyusunan Tugas Akhir akan diatur tersendiri.